

**PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN
MAHĀRATUL ISTIMĀ' SANTRI KELAS 5 IBTIDA' PONDOK
PESANTREN AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)**

**Oleh :
KHOERUL MUKAROM
NIM. 1717403094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khoerul Mukarom
NIM : 1717403094
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'* Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Khoerul Mukarom

NIM. 1717403094



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRATUL ISTIMĀ' SANTRI KELAS 5 IBTIDA' PONDOK PESANTREN AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

yang disusun oleh Khoerul Mukarom NIM: 1717403094, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, Tanggal 04 Bulan April Tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 198607042015032004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Ariyahi, M. Pd. I.

NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Abu Dharin, M. Pd.

NIP. 197412022011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khoerul Mukarom

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Khoerul Mukarom

NIM : 1717403094

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'* Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Dosen Pembimbing,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 198607042015032004

**PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN
MAHĀRATUL ISTIMĀ' SANTRI KELAS 5 IBTIDA' PONDOK
PESANTREN AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
BANYUMAS**

Khoerul Mukarom

1717403094

khoerulmukarom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertumpu pada persoalan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk menunjang sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, akan menstimulus semangat belajar dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data-data yang disajikan, dalam berbentuk teks naratif. Untuk mendapatkan informasi data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*, terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu akan memeriksa film sebelumnya, serta pemasangan perangkat media yang digunakan dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjut sedikit *muqaddimah*. Selanjutnya penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* masuk dalam kegiatan inti, dilakukan dengan cara menonton film tersebut serta siswa dapat menyebutkan secara lisan dan tulisan, terkait kosakata atau kalimat yang terdapat pada percakapan film. Untuk kegiatan penutup guru menyimpulkan inti pelajaran serta mengucapkan salam. Adapun tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengukur keberhasilan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* dengan lisan dan tulisan.

Kata kunci: Pembelajaran, Mahāratul Istimā', Media Film

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H a	H	Ha (dengan titikdiatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titikdiatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>D{ammah</i>	U	U

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	Fath}ah dan ya	Ai	A dan I
...وُ	Fath}ah dan Wau	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- Contoh: مَهَارَةٌ = (Mahāratun), قِيلَ = (qīla), يَقُولُ = (yaqūlu)

D. Hamzah

Ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: - إِنَّ (inna)

- اِبْتَدَأَ (ibtida')

E. Ta' Marbutah

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: مَهَارَةُ الْاِسْتِمَاعِ = Mahāratul Al Istimā'/ Mahāratul Istimā'

MOTTO

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مِمَّا تَشْكُرُونَ

*“Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”
(QS.As-Sajadah:9)*

"Seseorang yang tak bisa mendengar, selamanya tak akan didengar."

“Jika kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan”
(Imam Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT dan atas doa serta dukungan dari orang-orang terkasih, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Bapak Achmad Mushonif Bardiman dan Ibu Ny Rongiyah selaku orang tua kandung penulis yang telah membawa penulis ke dunia fana ini, mendidik dan menyayangi dengan sepenuh hati.
2. Muamar Ma'ruf selaku adik kandung, dan wisudawan terbaik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang selalu menyakan kapan lulus
3. Teman-teman seperjuangan, santrinya Abah Mukti, di Pondok Pesantren Al Amin baik di Pabuwaran maupun cabang Purwanegara
4. Kepada adik-adik, santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yang telah bersedia dan membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Kepada teman kelas PBA'17, terimakasih sudah menjadi teman terbaik selama duduk di bangku kuliah.
6. Almamater jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

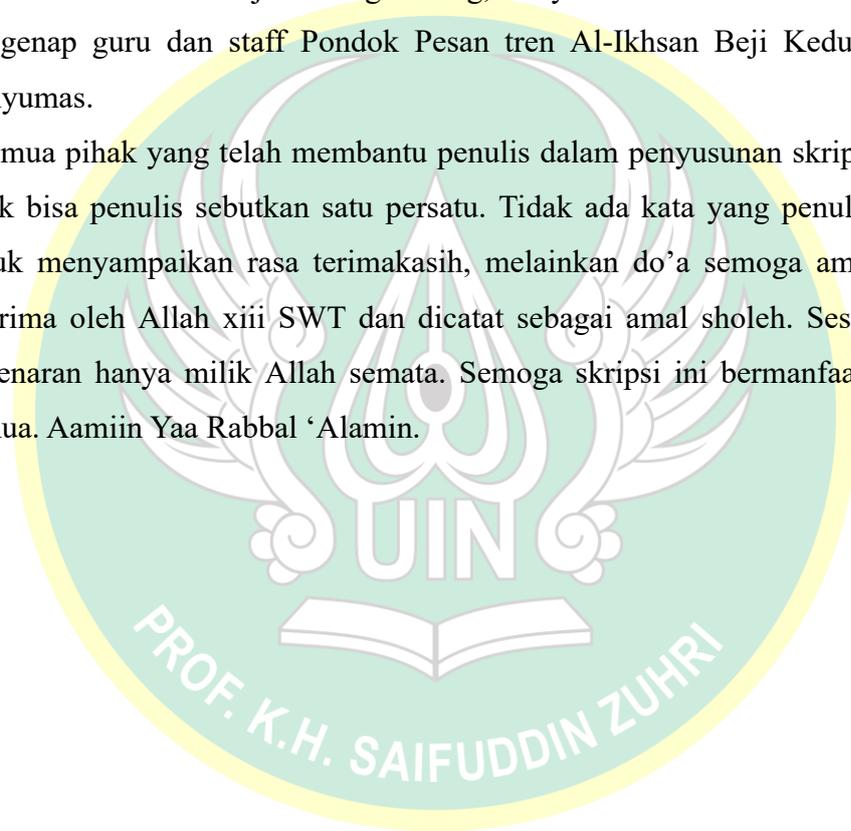
Alhamdulillahirabbil’alamin. Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan ramat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul ”Penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā’* Pada Kelas 5 *Ibtida’* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nur Fuadi, M.Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2017

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Segenap dosen administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Mrs. Aniqotul Mila Zakiyah, S.S, M,M, selaku direktur bahasa Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, Banyumas
12. M. Zaini Dahlan, S.Pd., selaku guru Bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, Banyumas
13. Segenap guru dan staff Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, Banyumas.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah xiii SWT dan dicatat sebagai amal sholeh. Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah semata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Mahāratul Istimā'</i>	15
B. Media Pembelajaran Film	27
C. Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran <i>Mahāratul Istimā'</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Penyajian Data	50
B. Pembahasan Data	52
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Teks Rekaman Telepon Berupa Pertanyaan

Tabel 2.1 : Teks Rekaman Telepon Berupa Respon dari Pertanyaan

Tabel 2.3 : Problematika dan Solusi Pembelajaran Maharah Istimā' dengan Film



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Visualisasi contoh pembelajaran

Gambar 4. 1 : Poster Film

Gambar 4. 2 : Thumbnail Film



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 2 : Surat Balasan Telah Melakukan Riset Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumen Profil Pondok Pesantren
- Lampiran 4 : Hasil Observasi Lapangan
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumen Hasil Evaluasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran *listening skills* merupakan unsur bahasa yang penting dalam usaha suksesnya pencapaian pembelajaran bahasa Arab. Bagaimana tidak penting, Orang tuli yang dihadapkan pada banyak kesalahan dalam kehidupannya, sehingga dia tidak dapat menyadari sumber kesalahan tersebut untuk di perbaiki.¹ Akan tetapi, dalam lapangan unsur ini jarang mendapatkan perhatian serius dari peserta didik apalagi penyajian yang kurang menarik.

Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab harus memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhādatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu² keterampilan mendengar (*Mahāratul istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahāratul kalām*), keterampilan membaca (*Mahāratul qirāah*), dan keterampilan menulis (*Mahāratul kitābah*). Setelah menguasai empat komponen tersebut, barulah pembelajaran lain akan berjalan lebih optimal.

Menurut Zuhannah di dalam Ahmad Jamhuri Sebagai salah satu kompetensi reseptif, *Mahāratul istimā'* menjadi unsur yang harus lebih dikuasai oleh para pelajar.³ Menyimak berarti memperhatikan dan mendengarkan dengan

¹رشدي احمد طعيمة، تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه واساليه، (مصر: منشورات المنظمة الاسلامية

للتربية والعلوم والثقافة، ١٩٨٩)، ص: ١٤٧

² A Gani, Bustami, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm.16-17.

³Jamhuri, Skripsi “Ketimpangan Komptenesi Santri Dalam Berbahasa Arab (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif Dan Produktif di Pondok Pesantren AL-Baqiyatus Shalihah” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

baik akan sesuatu yang didengar, memahami simbol-simbol linguistik lisan, dan memahami maknanya, serta mengingat kriteria objektif yang sesuai.⁴ “*Mahāratul istimā'* adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan bunyi bahasa, sehingga komunikasi terjalin dengan baik antara *mutakallim* (pembicara) dengan *mustami'* (pendengar)”.⁵ Adanya tahapan awal seseorang mengenal nama suatu benda di hasilkan oleh suara yang tercipta kemudian tertangkap oleh indera pendengar, sehingga hasil suara tersebut akan terproses di dalam otak dan tersimpan di dalam memori. Mendengar, mampu melatih siswa untuk memperhatikan dan menyimak dengan baik sebagian dari apa yang didengarnya, dan membantu siswa untuk memahami apa yang di dengarnya dari suara-suara yang terekam, seperti dalam program radio atau kaset rekaman, diskusi, percakapan, dan lain sebagainya.⁶ Bisa dikatakan *Mahāratul istimā'* ini merupakan keterampilan yang paling utama untuk menuju keterampilan lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci.⁷

Akan tetapi, banyak permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya bahasa Arab sering di anggap sulit terlebih dahulu oleh peserta didik, baik dari segi pelafalan, tulisan dan lain sebagainya, yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Ini menjadi sebuah tantangan bagi para guru pengampu bahasa Arab untuk menemukan sebuah metode yang tepat sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan, menumbuhkan rasa cinta serta motivasi bagi para peserta didik.

⁴ عبد اللطيف عبد القادر ابو بكر، تعليم اللغهة العربية، (الرياض: مكتبة التوبة، ٢٠٠٣)، ص: ٤٠

⁵ Ubaidillah, *Jurnal Al.Ittijah*, “Pembelajaran Mahārah istimā' berbasis Online: Blended Learning dalam Istima'i”, Vol. 12 No. 01 (Juni 2020) ISSN : 2655-7444, hlm. 47.

⁶ محمد ابراهيم عبادة، الجملة العربية دراسة، لغوية نحوية، (اسكندرية: دار الفكري العربي، ١٩٨٦)، ص. ٨.

⁷ حسن السحطة، تعليم اللغة العربية بين النظارية والتطبيق، (بيروت: الدار المصرية البننية، ١٩٩٣)، ص. ٧٨.

Adanya Pendidik atau biasa di sebut dengan Guru, merupakan salah satu pokok penting yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pengajar merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskannya, sedangkan peserta didik sebagai subyek belajar yang diharapkan mengalami perubahan tingkah laku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁸

Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.⁹ “Apabila guru mengetahui tujuan utama dan pengajaran *Istimā*’ adalah menguasai dari apa-apa yang didengar baik secara *ma’rifiy*, *wijdany* maupun *suluuky*, bahwa guru memiliki peran yang besar dalam mensukseskan anak didiknya serta menanamkan ketrampilan pelajaran *Istimā*”.¹⁰ Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap peserta didik. Pendidik di tuntut menciptakan ide-ide cemerlang dalam pembelajaran agar peserta didik semakin antusias dalam belajar bahasa Arab.

Dalam proses belajar mengajar di hadirkannya media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat terbantu oleh media sebagai perantara. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.¹¹ Sedangkan media merupakan alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 30.

⁹ Arief Sadiman dkk, *Media pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo., 2008) hlm.7.

¹⁰ Qomi Akid Jauhari, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, “Pembelajaran Mahārah Istima’ di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni) 2018. hlm. 141.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, Cet. 5, 2010), hlm.120.

pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi (TIK) telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka para pendidik (guru) diharapkan dapat menggunakan alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun media berteknologi canggih dan modern yang sudah tersedia di setiap instansi seperti LCD, laptop, proyektor dan lain sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar.¹² Teknologi pendidikan dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan.¹³

Dari sebuah gambar, orang-orang mungkin akan mendapatkan informasi yang terkandung di dalamnya, namun pemahaman informasi tersebut bisa jadi kurang atau bahkan keliru, karena tidak adanya penjelasan secara rinci dan detail. Begitu pula dengan informasi yang bersumber hanya dari suara. Mereka akan mendapatkan informasi, dan kemungkinan kecil dari kekeliruan yang di dapatkan, namun spekulasi dari setiap pendengar akan berbeda-beda pula sesuai dengan gambaran bayangan yang mereka dapatkan dari informasi tersebut. Kebenaran suatu informasi akan lebih kuat, tatkala keduanya, yaitu audio dan visual di satukan. Selain dari visual yang di tampilkan, adanya audio penjelasan

¹² Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 6.

¹³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 13.

dari visual yang di maksud maka akan di peroleh ke validan yang cukup sempurna.

Ide yang muncul yaitu cara menggabungkan media yang tersedia dengan kegemaran peserta didik. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.¹⁴ Tak hanya sampai di situ, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.¹⁵ Hampir sembilan puluh persen peserta didik menggemari aktivitas menonton video atau bahkan film. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya.¹⁶ Itu berarti kegiatan-kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.¹⁷

Film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau hanya di dengar saja.¹⁸

Melihat dari definisi diatas, bawasannya media film, merupakan media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan. Hal ini dapat kita lihat dalam surat Al-Mu'minin ayat 78 yang memiliki arti

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013). Cet.6, hlm. 169.

¹⁵ Joni Purnomo, Dkk, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SMAN Pacitan". Vol.2, No.2, ISSN:2354-6441, (April) 2014, hlm. 127.

¹⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (CV. Misaka Galiza, Jakarta, 2003), hlm. 54.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 190.

¹⁸ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 116.

”Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati, amatlah sedikitlah kamu bersyukur”.¹⁹

Dari surat Al-Mu’minun ayat 78, Allah telah menerangkan bahwa sebagai umat manusia kita perlu mensyukuri nikmat Allah, yang telah memberikan pendengaran, penglihatan serta hati nurani dengan cara memanfaatkan fungsi-fungsi indra tersebut dengan baik, kaitanya dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran.

Adanya film berbahasa Arab dengan alur cerita yang menarik, akan menumbuhkan rasa penasaran dan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Berangkat dari sini lah peneliti mencoba membuktikan seberapa besar pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā’* Santri Kelas 5 *ibtida’* Pondok Pesantren Al Ikhsan Kedungbanteng Banyumas.

Adapun metode yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran kali ini ialah, menggunakan metode elektikal. Yang mana Metode eklektik adalah metode dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa kemudian digabungkan menyesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran dengan menerapkannya secara proporsional.²⁰

Guru menggunakan metode ini terdukung oleh media pembelajaran yang umumnya sekarang dapat di jumpai di setiap lembaga. Dalam penelitian kali ini guru menggunakan media elektronik seperti laptop, LCD, proyektor, serta *sound system* untuk memutar film.

B. Definisi Operasional

Terkait dengan judul penelitian ini, yaitu penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā’* Santri Kelas 5 *Ibtida’* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, maka untuk menghindari

¹⁹ Agus Hidayatullah, Dkk, *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 347.

²⁰ Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Penerbit Misykat, 2005), hlm. 72.

kesalahpahaman terhadap penelitian ini, berikut akan penulis definisikan secara operasional istilah – istilah yang ada dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.²¹ Maksud dari pembelajaran dalam penelitian ini adalah langkah seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang dapat menghasilkan pemahaman yang unik dan menarik bagi siswa. Upayanya berupa pemanfaatan media film.

2. *Mahāratul Istimā'*

Menurut istilah, *al-istimā'* (menyimak) adalah proses mendengarkan dengan serius (*inshat*) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan.²² Maksud dari *Mahāratul istimā'* dalam penelitian ini ialah kegiatan berupa menyimak sebuah film yang diputar, kemudian dapat di artikan serta dipahami oleh siswa.

3. Media Film

Film merupakan media yang menyajikan audiovisual dan gerak.²³ Film dalam penelitian ini adalah salah satu jenis dari media audio visual yang mana berfungsi memutarakan gambar yang bergerak serta menghasilkan suara, sehingga terdapat pesan yang ditangkap serta dipahami oleh siswa dan film yang digunakan memakai bahasa Arab *Fushah*.

4. Pondok Pesantren Al Ikhsan Kedungbanteng Banyumas

Pondok pesantren yang terletak di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas. Pesantren yang berbasis dwi bahasa atau

²¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 35

²² عبد المجيد سيد أحمد منصور, علم اللغة النفس (الرياض: جامعة الملك سعود, ١٩٨٢), ص. ٢٣٤

²³ Rudi dan Cepi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 45.

memiliki program unggulan AEDS (*Arabic English Development Skill*) di mana pemberlakuan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap harinya. Pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan utama yaitu *Junior High School* (MTs sederajat) dan *Senior High School* (MA sederajat). Kedua jenjang tersebut tergabung menjadi satu dengan istilah “*ibtida*”, sehingga terbentuklah enam kelas di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* Santri Kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
2. Bagaimana manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* Santri Kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* Santri Kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat

“Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan”.²⁴

1. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti, ialah:

²⁴ Evi Nurus Suroiyah, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, “Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang”. Vol 2, No.2 Desember 2020, -ISSN 2721-9488. hlm. 248.

- a) untuk mendeskripsikan, dan menggambarkan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- b) untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- c) untuk mendeskripsikan, kelebihan dan kelemahan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk langkah untuk menambah pengetahuan peneliti secara pribadi maupun praktisi, khususnya terkait penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru/Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi ustadz/ustadah dalam mengelola dan meningkatkan pembelajaran terutama dalam menggunakan media film.

3) Bagi Murid/Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas keterampilan menyimak, sehingga dapat memudahkan anak dalam mempelajari bahasa Arab.

4) Bagi Lembaga Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan serta gambaran bagi Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji betapa pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

5) Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan keilmuan yang dapat di jadikan pedoman pribadi

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran media film.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan judul “Pembelajaran *Mahāratul Istimā* Menggunakan Media Film Pada Santri Kelas 5 *ibtida*’ Pondok Pesantren Al Ikhsan Kedungbanteng Banyumas” penulis menggunakan beberapa referensi sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 2 No. 2 yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang*. Isi daripada jurnal tersebut yaitu, dimana peneliti menyimpulkan keefektivitasan media film dengan uraian langkah-langkah penggunaan media film. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada metode yang di gunakan, yaitu pendekatan kualitatif dimana salah satu teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara serta media film yang di gunakan dalam penelitian tersebut. Adapun perbedaannya film tersebut di uji cobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan dari penulis hanya sebatas mendapatkan hasil belajar siswa berupa kesimpulan yang di dapat dari film yang telah di putar, baik

berupa pokok pembahasan di setiap *scene* atau kalimat yang di ucapkan dalam dialog film tersebut.

2. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan bahasa Arab, IAIN Palangka Raya Vol.8, No. 2 yang berjudul *Pembelajaran Mahāratul Al Istimā'dengan Memanfaatkan Media YouTube: Problematika dan Solusi* yang ditulis oleh Hamida, Marsiah, 2020. Jurnal ini berisi tentang peningkatan pemaaman mahasiswa supaya mampu memahami wacana berbahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli secara langsung atau melalui media dan mampu menganalisisnya, dimana adanya probelimatika serta solusi yang di dapatkan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu persamaan terkait variabel berupa *mahara istimā'*serta pendekatan peneltian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan media you tube yang mana terbilang masi umum untuk kategori video yang akan di gunakan sedangkan penelitian yang akan dilakuan penulis menggunakan media film. Serta hasil dari peneltian ini bertujuan untuk mendapatakn solusi untuk problematika yang ada, sedangkan peniliti akan mencari gambaran terkait penerapan film sebagai pembelajaran bahasa Arab.
3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak (Maharatul Istimā')* bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015) yang hasilnya mengalami peningkatan dalam peningkatan ketrampilan menyimak menggunakan media audio visual bisa di katakan berhasil karena materi disuguhkan mengasilan frekuensi sebesar 49% Sangat membantu dan 47% cukup membantu. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi variabel (X) adalah Media audio Visual sedangkan yang menjadi variabel (Y) adalah penguasaan mufrodat pada mata pelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang

akan dilakukan penulis yakni sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta variabel berupa keterampilan *Mahāratul istimā'*. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu pada penelitian ini terdapat variabel yang merupakan penggunaan media audio visual, yang mana media tersebut masih terbilang sangat umum. Adapun dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian hanya dengan menggunakan media film.

4. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif 3D Aurora Presentation untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs* yang di tulis oleh Siti Mulyasih (Universitas Negeri Semarang, 2016) Hasil penelitiannya adalah guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan 3D Aurora Presentation untuk mendukung keterampilan menyimak bahasa Arab kelas VII yang terdiri dari tiga tema yaitu (alamat), (rumahku), (keseharian keluarga). Persamaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada variabel (Y) yang merupakan keterampilan menyimak yang mana menjadi tujuan utama bagi masing-masing peneliti untuk mencapai asil yang diinginkan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis sasaran penelitian yang dipakai, keterampilan bahasa yang digunakan dan kelas sasaran yaitu Research and Development (R & D) sedangkan penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, serta media yang di gunakan oleh penilti disini menggunakan Media Multimedia Interaktif 3D, sedangkan penulis akan menggunakan media film.
5. Skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Fatahillah Semarang* yang di tulis oleh Maslahatul Chiyaroh (Universitas Negeri Semarang, 2016) Hasil penelitiannya adalah sebanyak 64% dari siswa mengaku penerapan media pembelajaran macromedia flash 8 mampu meningkatkan efektifitas keterampilan menyimak bahasa Arab dan

52% siswa mengaku senang dengan media tersebut. Pengertian dari *Macromedia Flash 8* itu menurut Anggra (2008 :2) ialah, Macromedia Flash 8 adalah salah satu versi software dari Macromedia.inc berupa program grafis dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pecinta desain dan animasi untuk berkreasi membuat animasi web interaktif ,film animasi kartun, pembuatan *company profile* presentasi bisnis atau kegiatan, dan game flash yang menarik. Persamaan penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menyimak bahasa Arab. Perbedaannya yaitu penulis menggunakan penelitin pendekatan kualitatif sedangkan Maslaha menggunakan penelitian eksperimen, serta media yang di pakai oleh penulis menggunakan media film.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan lampiran (jika ada)

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, antara lain:

Bab I, berupa pendahuluan yang memuat antara lain: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka, serta sistematika pembahasan penulisan skripsi.

Bab II, berupa kajian teori, berupa landasan/kerangka teori, yaitu pendeskripsian dari media film dan *Mahāratul istimā'*.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang mana berisikan analisis data dan reduksi: pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka, dan lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Mahāratul istimā'*

1. Pengertian *Mahāratul iistimā'*

Keterampilan menyimak (*Mahārah al-istimā'*/ *listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.²⁵ Mendengar secara fokus membantu untuk mencerna s1swerta memahami berita supaya mendapatkan keakuratan informasi yang didapat. Mendengarkan dengan baik merupakan keterampilan yang penting dalam mempelajari bahasa apa pun, baik bahasa asing maupun bahasa asli (bahasa ibu), sehingga siapa pun yang tidak memiliki keterampilan ini tidak dapat mempelajari bahasa tersebut dengan baik.²⁶ Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.²⁷ Dengan seringnya berlatih akan membiasakan indera pendengar khususnya beradaptasi dengan bahasa yang ia sedang pelajari.

Proses pembelajaran *Istimā'* menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar dalam penyampaian materi *istimā'* ada tiga tingkatan yaitu:

- a. *Sima'*, yaitu penyampaian tanpa disengaja dan diketahui, maksudnya seperti kicauan burung dan lain sebagainya

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), hlm. 130.

²⁶ ناصر عبدالله العاللي، أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية، (الرياض د: ار العاللي، دون التاريخ)،

ص. ٥.

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa ...* hlm. 130.

- b. *Istimā'*, yaitu penyampaianya dengan sengaja dan diketahui maksudnya
- c. *Inshot*, yaitu derajat tertinggi dalam *istimā'*.²⁸

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan terkait salah satu proses *istimā'* yang memiliki fase tersendiri. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak.

2. Tujuan *Mahāratul istimā'*

Tujuan pokok *Istimā'* adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam, namun ada tujuan-tujuan lain dalam *istimā'*, yaitu:

- a. membiasakan mendengar dengan baik mempelajari cara-cara mendengar
- b. membiasakan kritik atas apa yang didengar
- c. membiasakan membedakan ucapan yang berbeda-beda
- d. membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan
- e. mengetahui pentingnya kata dan perannya dengan arti yang berbeda
- f. memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya
- g. mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang didengar
- h. mengembangkan kemampuan mendengar secara detail
- i. mengembangkan kemampuan berpikir cepat
- j. mengembangkan kemampuan memindahkan ide pokok dan ide penjelas
- k. mengembangkan kemampuan mengetahui tempat waktu dan lingkungan untuk mendengar dengan baik.²⁹

²⁸ محمد صالح الصيونطي، المهاراة اللغوية، (دار: الأندالوسي لإنتشر و التوزيع)، ص. ١٣٦.

²⁹ الخامس ابن عبدالرحمن، فان الإستماع و الطروق تدریس وإختباره، دون سنة، ص. ١٢.

3. Jenis-jenis *Mahāratul istimā'*

Adapun jenis-jenis keterampilan menyimak/ *Mahāratul istimā'* sebagai berikut:

a. Mendengar dengan fokus

Dalam kehidupan seseorang akan melakukan mendengarkan secara terfokus, baik dalam dunia pendidikan maupun aktivitas/ kegiatan resmi. Seperti mendengarkan ceramah. Pada tipe ini, pendengar memusatkan perhatian pada makna serta memahaminya secara akurat dan fokus.

b. Mendengar dengan tidak fokus

Yang dimaksud dengan tipe ini ialah jenis mendengarkan yang umum dan tersebar luas di kehidupan pada umumnya. seperti: mendengarkan radio, atau televisi, bersama sekelompok teman.

c. Mendengar satu sama lain

Ini adalah pengertian terkait sekelompok orang yang berpartisipasi dalam sebuah diskusi tentang topik tertentu, di mana salah satu anggota mereka berbicara, dan yang lain mendengarkan, lalu orang lain menanggapi, dan seterusnya. Dan selama percakapan atau diskusi akan menimbulkan pertanyaan dari pendengar, serta mendorong mereka mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibicarakan.

d. Mendengar secara analitis

Tipe ini mengharuskan pendengar memiliki pengalaman sebelumnya yaitu menyampaikan sebuah materi/ berpidato. Sehingga pendengar akan berpikir serta menganalisis sesuai apa yang didengar dari pembicara.

e. Mendengar secara kritis

Tipe ini adalah lanjutan dari tipe sebelumnya. Setelah menganalisis, pendengar/ penerima informasi akan melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu mengkritisi apa yang telah ia dengar dan analisis. Ini didasarkan pada diskusi/ pidato tentang apa yang dia dengar dari pembicara. Kemudian

mengekspresikan pendapat tentang hal tersebut berupa setuju atau tidak setuju.

f. Mendengar untuk mendapatkan informasi

Tipe ini mempunyai tujuan yang jelas, yaitu demi memperoleh ilmu atau Informasi. Mendengar dengan tipe ini bisa dijumpai dalam pembelajaran, atau dalam mendengarkan seorang tokoh/ *mubaligh*, bahkan mendengarkan berita dari radio atau televisi. Hal ini memerlukan konsentrasi dan kewaspadaan yang cukup tinggi untuk menyerap informasi sebanyak mungkin.

g. Mendengar untuk kesenangan dan penghargaan

Tipe ini terjadi pada kasus kekaguman terhadap suatu hal/ orang tertentu, sehingga orang akan senang mendengarkannya. Selagi dia merasa puas dengan apa yang di katakan oleh pembicara.³⁰

4. Fase Pemahaman *Mahāratul Istimā'*

Untuk situasi seperti di Indonesia, materi menyimak bahasa asing (khususnya bahasa Arab) bisa disajikan dalam empat fase sebagai berikut:

a. Fase Pengenalan

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para pelajar. Akan baik jika menggunakan alat bantu kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud. Ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Asing. Menurut Hasan dan Suwailih dalam Mudzakkarat al-Daurat al-Tarbawiyah (1986) di antara aspek-aspek itu adalah:

³⁰ حمد فؤاد محمود عليان، المهارات اللغوية ما هيئتها وطرائق تدريسها، (دار المسلم للنشر والتوزيع، الرياض:

1) bunyi harakat pendek dan panjang, misalnya:

علم - عالم، ضرب - ضروب، برد - برید

2) bunyi huruf-huruf yang sepintas mirip, misalnya:

س - ص، ح - ه، أ - ع

3) bunyi huruf-huruf ber-*tasydid*, misalnya:

هذب، يهذب، استقر، يستقر، مد، يمد

4) bunyi alif-lam *syamsiyyah* dan *qamariyyah*, misalnya:

السكر، الشيطان، الزيت، الرفيق، الكتاب، البيع، الحارس، الجواب

5) bunyi huruf ber-*tanwin* misalnya:

هذا كتاب جديد، هو تلميذ، هي تلميذه

6) bunyi huruf-huruf yang di-*sukun*-kan di akhir kata atau kalimat untuk meringankan ucapan, misalnya:

هذا البيت جميل، يذهب الجائع، وصل المسافر اليوم

b) Fase Pemahaman Permulaan

Pada fase ini para pelajar diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Sebagai tahap permulaan, merespon dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibandingkan dengan lisan. Bentuk respon perbuatan ini dapat berupa:

1) Melakukan perintah secara fisik, misalnya:

قم / *qum* (berdirilah!)

اجلس /*ijlis* (duduklah!)

اخرج /*ukhruj* (keluarlah!)

2) Bereaksi pada seruan, misalnya:

احترس /*Ih taris* (awas!)

كن حذر /*Kun hadziran* (hati-hatilah!)

الانتباه /*al-intibāh* (perhatian!)

ارجوكم أن تستمعوا اليه /*arjūcum antastami'ū ilaihi* (harap semua menyimaknya)

3) Menjawab pertanyaan secara tertulis atau melakukan perintah dengan tulisan atau menggambar di atas kertas, misalnya

هل انت جائع؟ /*hal anta jā'i'* (apakah kamu lapar?)

رئيس الجمهورية لإنجلترا /*Ra'isil jumhūriyah li Indunisiyā* (presiden republik Indonesia...)

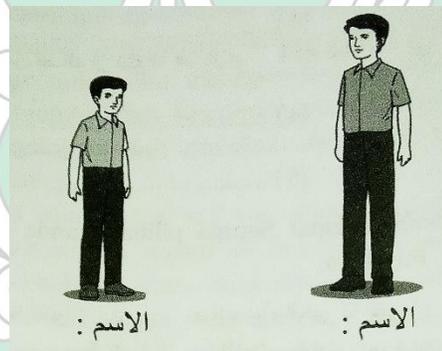
4) ارسم المربع /*Irsam al-murabba'* (gambarlah segi empat!)

5) Melakukan perintah dengan menggunakan gambar, sketsa, denah dan sebagainya, yang yang sudah disediakan oleh guru. Dalam hal ini guru membagikan kertas yang di dalamnya ada gambar atau sketsa, atau denah. Para pelajar dalam hal ini mendengarkan perintah guru, lalu mengerjakan apa yang diperintahkannya dengan mengisi tempat kosong dalam gambar atau sketsa atau denah itu. Materi yang diberikan dapat berupa bacaan yang dibacakan oleh guru, atau cerita dalam rekaman kaset. Misalnya guru membacakan atau memutar kaset tentang cerita sederhana berikut:

في مدرستنا مدرستنا جديداً، المدرس الأولى طويل، اسمه الاستاذ داني. والمدرس الثاني قصير، اسمه الاستاذ طاني. جاء الاستاذ داني من سورابايا، والاستاذ طوني من جاكرتا. هما مدرسان ماهران في اللغة العربية.

(Di sekolah kita ada dua orang guru baru. Guru yang pertama tinggi, namanya Ustadz Dani. Guru yang pendek, namanya Ustadz Toni. Ustadz Dani dari Surabaya, dan Ustadz Toni dari Jakarta. Kedua guru itu pandai dalam bahasa Arab)

Di dalam kertas yang dibagikan ada gambar dan kotak kosong yang harus diisi oleh belajar, misalnya sebagai berikut:



Gambar 2.1

Contoh visualisasi gambar pada fase pemahaman permulaan *Mahāratul istimā'*

c) Fase pemahaman pertengahan

Pada fase ini belajar diberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis. Sementara itu kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan pada fase ini adalah:

- 1) Guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan atau rekaman tersebut. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tertulis.
- 2) Guru memutar rekaman percakapan dua orang penutur asli (*al-nathiq al-ashli*). Selanjutnya guru menanyakan isi rekaman itu. Pertanyaan yang

diajukan dalam poin ini lebih mendetail dibandingkan dengan poin a di atas. Pertanyaan misalnya tentang: apa isi percakapan, Siapa orang yang berbicara, bagaimana nada berbicara kedua orang itu (sedih, gembira, heran, marah, dan sebagainya), Di mana mereka berbicara, dan sebagainya. Jawaban belajar bisa berbentuk lisan atau tertulis.

- 3) Guru memutar rekaman percakapan seseorang, misalnya dalam telepon. Dalam percakapan ini yang terdengar hanya satu orang, sedangkan kata-kata lawan bicaranya tidak terdengar. Para pelajar mendengarkan percakapan ini dengan seksama, lalu mereka diminta untuk menebak apa yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu. Percakapan dalam rekaman itu misalnya sebagai berikut:

<p>ا : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته</p> <p>ب : (1)</p>
<p>ا : هل هذا رقم السيد محمود؟</p> <p>ب : (2)</p>
<p>ا : انا سومرنا، صديق السيد محمود، هل يمكنني ان اتكلم معه الان؟</p> <p>ب : (3)</p>
<p>ا : حسنا من فضلك ان تبلغ له هذا الرقم ٧٦٦ ٤٥٤ , انا في حاجة اليه</p> <p>ب : (4)</p>
<p>ا : شكرا على حسن اهتمامك</p> <p>ب : (5)</p>

Tabel 2. 1, Teks Rekaman Telepon Berupa Pertanyaan

Alternatif jawaban dapat berupa pilihan (*Al-ikhtiyar min muta'ddid*), misalnya

ب- مساء الخير يا اخي	ا- صباح الخير يا اخي
ج- وعليكم السلام ورحمه الله وبركاته د- السلام عليكم ورحمه الله وبركاته	
ب- نعم هذا رقم السيد حميد	ا- نعم، هذا رقم السيد محمود
د- لا، هذا رقم الجديد	ج- لا، هذا رقم السيد محمود
ب- اسفا هو ذاهب الى القرية	ا- اسفا، هو يريد ان تتكلم معك
د- طبعا، هو في المستشفى الان	ج- طبعا، هو ذاهب الى القرية
ب- سابلغ له رقمي فورا	ا- سابلغ له رقم ابي فورا
د- سابلغ له الأرقم فورا	ج- سابلغ له هذا رقم فورا
د- مبروك	ب- مع السلامة ج- عفو

Tabel 2.2

Teks Rekaman Telepon Berupa Respon Jawaban

d) Fase pemahaman lanjutan

Pada fase ini para pelajar di beri latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio atau TV. Bisa juga mendengarkan komentar-komentar tentang hal *ihwal* tertentu yang disiarkan oleh radio atau TV. Selain itu bisa juga dalam bentuk menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu yang bisa disajikan di laboratorium. Dalam kegiatan ini para pelajar dianjurkan untuk mendengarkan sambil membuat catatan mengenai faktor-

faktor tertentu yang terjadi selama kegiatan yang terekam dalam kasus seperti nama, tanggal, tahun, tempat waktu, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menolong mereka dalam mengingat. Setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan berbahasa Arab yang mereka kuasai tentang inti pembicaraan.

1) Menyimak siaran radio dan TV

Radio dan TV merupakan perangkat yang baik dalam latihan menyimak pembicaraan dalam Bahasa Asing. Baik di sini adalah dalam hal spontanitas dan kewajaran. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan Bahasa Asing bisa dianggap baik jika penutur sudah bisa menggunakannya secara spontan dan wajar. Spontanitas dan kewajaran menandakan bahwa bahasa yang digunakan sudah melekat erat pada diri orang yang bersangkutan.

Akan tetapi nampaknya hal itu akan menjadi permasalahan tersendiri, khususnya seperti di Indonesia, karena Siaran radio atau TV berbahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli (*al-nathiq al-ashli*) sangat sulit didapat, tetapi pada masa kini bukan hal yang mustahil, sebab banyak perangkat canggih yang bisa digunakan untuk bisa mengakses siaran tersebut.

2) Menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu.

Yang dimaksud kegiatan di sini adalah kegiatan yang menonjolkan banyak pembicaraan tentang suatu hal, misalnya kegiatan diskusi tentang permasalahan tertentu, atau obrolan-obrolan dalam situasi nyata. Kegiatan ini bisa direkam dalam bentuk audio atau audio visual. Akan lebih baik jika kegiatan ini melibatkan penutur asli (*al-nathiq al-ashli*), setidaknya para pelajar dapat mendengarkan pola-pola

kalimat yang dibawakan secara spontan dan wajar dalam perilaku bahasa. Hasil rekaman selanjutnya disajikan di laboratorium.³¹

5. Kelebihan dan Kelemahan *Mahāratul istimā'*

a. Kelebihan

Pembelajaran menyimak (*istimā'*) ini memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih kecermatan dalam mendengarkan/ memperhatikan.

Keterampilan menyimak dapat melatih sejauh mana siswa dapat mencermati atau mendengarkan apa-apa yang diperdengarkan kepada mereka meliputi suara (*al-ashwat*), kalimat-kalimat, isi, dan lainnya.

- 2) Lebih kuat diingat.

Menyimak dalam hal ini berkaitan dengan mendengar adalah keterampilan yang menggunakan panca indra pendengaran atau telinga. Sudah kita ketahui bahwasanya hal yang paling dulu dipahami oleh manusia dari bahasa adalah melalui mendengar. Hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam mengingat ujaran bahasa yang telah ia dengar dengan kuat.

- 3) Cepat mengerti.

Melalui keterampilan menyimak ini, siswa akan lebih dapat dimengerti atau memahami isi/kandungan apa-apa yang diperdengarkan kepadanya. Karena mendengar adalah kegiatan yang sangat praktis, berbeda dengan misalnya membaca yang cenderung lebih mengurus kejelian indra penglihatan (mata) dan pikiran (otak) yang berfungsi dalam memahami kata demi kata atau paragraf demi paragraf suatu bacaan.

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa ...* hlm. 131-135.

b. Kelemahan

Pembelajaran menyimak (*ta'lim Al-istimā'*) tak selamanya memiliki kelebihan saja, pembelajaran menyimak juga memiliki beragam kekurangan dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak dan secara mekanistik seperti membeo (*babga'iy*), mereka sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan penutur bahasa tersebut.
- 2) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga belajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- 3) Sebetulnya para pelajar juga tidak berperan di kelas (keaktifan semu) karena mereka hanya memberi respon pada rangsangan guru.
- 4) Karena kesalahan dianggap sebagai "dosa", maka belajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulisan sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, belajar takut menggunakan bahasa.
- 5) Latihan-latihan pola bersikap manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Belajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.
- 6) Kesulitan siswa dalam menangkap suara tertentu dari bahasa yang dipelajari.
- 7) Kesulitan dalam keharusan memahami, menangkap setiap kata. Jika ada sesuatu yang terlewatkan siswa akan merasa gagal dan khawatir
- 8) Siswa memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan
- 9) Butuh mendengarkan lebih dari 1 kali
- 10) Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengambil seluruh informasi.

- 11) Jika kegiatan *Istimā'* terlalu lama, siswa semakin sulit untuk berkonsentrasi.³²

B. Media Pembelajaran Film

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³³ Disebut sebagai 'pengantar' karena media memiliki tugas dan fungsi sebagai jembatan yang di mana antara pemberi dan penerima pesan tersebut akan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan bersama. Tidak semua informasi dapat disampaikan secara lengkap baik dengan lisan maupun tulisan. Materi atau informasi akan cepat sampai secara efisien dengan penggunaan media yang tepat. Bisa di katakan, bahwa Media merupakan alat yang guru bawa ke dalam pikiran siswa dan menjelaskan informasi atau gagasan kompleks yang ada di dalamnya.³⁴

Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan serta yang pelaksanaannya terkendali.³⁵ Tujuan pembelajaran secara umum tidak lain ialah untuk mencerdaskan anak bangsa serta dapat berguna di kehidupan selanjutnya. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai

³² Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) Cetakan ke-2, hlm. 88.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Cetakan ke-17, hlm. 3.

³⁴ صالح عبد العزيز و عبدالمجيد عبد العزيز، التربية وطرق التدريس (، مصر: دار المعارف، ١٩٨٧) ص. ٥.

³⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cetakan ke-4, hlm. 457.

penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajar.³⁶ Bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih menarik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal).³⁷ Namun, banyak hal yang perlu di uji cobakan seperti penggunaan media elektronik dan peralatan teknologi canggih lainnya.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang menyebabkan adanya perubahan perilaku dan tingkah laku pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).³⁸ Kombinasi inilah yang nantinya akan menciptakan kesempurnaan dalam pembelajaran. Dari definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran dan dapat membantu dalam perkembangan kognitif peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Rudy Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, gerak.³⁹ Ketiganya merupakan komponen-komponen yang saling terikat dan akan terhubung satu sama lain.

³⁶ Syaiful Bahri Dzamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

³⁷ Ardian Asyhari dan Helda Silvia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi'*, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu", Vol. 05, No. 1, 2016, hlm. 3.

³⁸ Ali Muhson, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", Vol. VIII, No. 2, 2010, hlm. 2.

³⁹ Arief Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:Rajawali pers, 2014), hlm. 20.

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Yaitu:

- 1) *Ciri fiksatif*, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.
- 2) *Ciri manipulative*, transformasi suatu kejadian atau objek di mungkinkan karena memiliki ciri *manipulative*.
- 3) *Ciri distributive*, memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang, dan *secara* bersamaan kejadian tersebut di sajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁴⁰

c. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun Levie & Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media pembelajaran ini yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada materi yang disampaikan. Seringkali pada proses pembelajaran peserta didik kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Media gambar khususnya dapat membantu dan mengarahkan peserta didik kepada materi yang disampaikan. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat materi yang disampaikan akan semakin besar.
- 2) Fungsi afektif, dimana media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 15.

- 3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi materi yang disampaikan dengan teks atau secara verbal.⁴¹

Bisa di simpulkan dari beberapa fungsi di atas bahwasannya media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan terbantu dan mampu menelaah materi yang di dapatkan, melalui bantuan media pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki banyak kontribusi dalam meningkatkan mutu serta kualitas dalam pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajaran dalam penyampaian materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan kepada kegiatan pembelajaran.⁴² Nilai tambahan tersebut yang nantinya akan menciptakan ciri khas terutama bagi lembaga pendidikan yang memakainya.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu untuk menggunakan waktu belajar peserta didik secara baik, mengurangi beban pendidik dalam menyajikan

⁴¹ Arief S Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian ...*, hlm. 20.

⁴² Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

informasi dan membuat aktivitas pendidik lebih terarah untuk meningkatkan minat belajar.

- 2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi control pendidik yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun terapan.
- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi, dan data secara lebih konkrit dan rasional.
- 5) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah kenyataan diluar kelas dan didalam kelas.
- 6) Memberikan penyajian pendidikan yang luas, terutama melalui media massadengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas terkait peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.⁴³

Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga biasa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁴⁴ Ketika guru telah menemukan ketertarikan pada siswa, maka proses pembelajaran

⁴³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 13.

⁴⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 160.

akan berjalan dengan lancar dan semestinya. Kemudian proses pembelajaran itu merupakan ajang komunikasi antara guru dan siswa. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.⁴⁵ Maka dari itu pentingnya media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan.

2. Media Film

a. Pengertian Media Film

Film merupakan serangkaian gambar yang di proyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.⁴⁶ Film atau biasa disebut gambar hidup ialah gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*.⁴⁷ Artinya serangkaian gambar berurutan yang disusun secara vertikal pada strip film transparan memberikan kesan adanya gerakan yang terhubung dengan gambar, dan arti pentingnya berasal dari kombinasi tiga elemen: gerakan, suara, dan gambar.⁴⁸ Dari tiga elemen inilah yang nantinya akan menghasilkan sebuah alur cerita yang akan dipahami oleh siapa saja yang melihatnya.

Muzamil Al-Bashir dan Muhammad Malik Sa'id mengatakan, sarana audio visual meliputi materi hal-hal yang bergantung pada indera

⁴⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), hlm. 6.

⁴⁶ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 102.

⁴⁷ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 64.

⁴⁸ عبد السلام الجقندي، وأخرون، المرشيد في طريقة التدريس العامة، ط. الأولى (طرابلس: كلية الدعوة

pendengaran dan penglihatan, termasuk gambar bergerak yang berbicara, termasuk film dan televisi, serta film diam, slide dan foto bila penyajiannya disertai dengan rekaman suara.⁴⁹ Dan dari ke dua indera ini, yang nantinya akan merambat ke indera lain dan menimbulkan reaksi setelahnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media film adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan baik, karena dapat menggabungkan audio, visual dan gerak secara bersamaan dan bergantian, sehingga dapat menciptakan kesan hidup untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik.

b. Jenis-jenis Film

Adapun beberapa jenis dari film, yaitu:

1) Film Dokumenter

Menurut Heinich dkk film dokumenter adalah yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Pola penting dalam film ini menurutnya, adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antara manusia etika dan lain sebagainya.

2) Dokudrama (*Docudrama*)

Dokudrama adalah film-film documenter yang membutuhkan pengadeganan dimana pada beberapa bagian film disutradarai atau diatur terlebih dahulu dengan perencanaan yang detail. Kisah-kisah yang ada dalam docudrama kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para Nabi dan Rosul.

⁴⁹ محمد مزمل البشير ومحمد مالك سعيد، *مدخل إلى المناهج وطرق التدريس* (، المملكة العربية السعودية: دار اللوء، دون سنة) ، ص. ١٣٣.

3) Film Drama dan Semidrama

Keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya dari kisah nyata dan bias juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya, tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar, indahny hidup damai, kejujuran dan lain-lain.⁵⁰

c. Fungsi Media Film dalam Pembelajaran

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, psikomotorik, dan untuk tujuan afektif.

- 1) Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif film dapat digunakan untuk:
 - a) Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
 - b) Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti halnya pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
 - c) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.
- 2) Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotorik Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

⁵⁰ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 118.

- 3) Dengan hubungannya dengan tujuan afektif Film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.⁵¹

d. Kriteria Film untuk Pembelajaran Bahasa

Berikut adalah beberapa kriteria film yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa:

- 1) Dialog yang Jelas dan Bervariasi: Film dengan dialog yang jelas dan beragam akan membantu siswa memperluas kosa kata mereka dan memahami berbagai struktur kalimat dalam bahasa yang dipelajari.
- 2) Tema yang Relevan: Pilih film dengan tema yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan siswa. Ini akan membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar bahasa.
- 3) Subtitle yang Tersedia: Subtitle dalam bahasa yang dipelajari bisa sangat membantu siswa memahami percakapan dalam film. Pastikan subtitle tersedia dan cocok dengan tingkat kemampuan bahasa siswa.
- 4) Kualitas Audio dan Visual yang Baik: Pastikan film memiliki kualitas audio dan visual yang baik agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas. Hal ini akan membantu mereka memahami pengucapan dan ekspresi wajah karakter.
- 5) Durasi yang Sesuai: Pilih film dengan durasi yang sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia. Film yang terlalu panjang mungkin tidak cocok untuk digunakan dalam satu sesi pembelajaran.
- 6) Karakter yang Menarik: Karakter dalam film yang menarik dan kompleks dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa siswa, karena mereka dapat memahami berbagai nuansa dalam bahasa tersebut.

⁵¹ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 120

- 7) Kesesuaian dengan Tingkat Kemampuan Bahasa: Pastikan film tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa. Jika terlalu mudah atau terlalu sulit, bisa menjadi tidak efektif dalam pembelajaran
- 8) Aspek Budaya: Pilih film yang juga mencerminkan aspek budaya dari negara yang bahasanya dipelajari. Ini akan membantu siswa memahami konteks budaya di balik bahasa yang dipelajari.⁵²

Dengan memilih film yang sesuai dengan kriteria-kriteria di atas, pengajaran bahasa melalui film dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Film

1) Kelebihan Media Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu benda, film memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a) Film merupakan suatu denominator belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bias diatasi dengan menggunakan film.
- b) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- c) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- d) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu Negara ke Negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.

⁵² Diana Lăpușneanu. "Learn Languages From TV Shows and Movies (Belajar Bahasa Dari Acara TV dan Film)", <https://www.mondly.com/blog/learn-languages-from-tv-film/>, diakses 16 April 2024, pukul 17.47WIB.

- e) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
 - f) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan mendengarkan suaranya di kelas.
 - g) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
 - h) Film memikat perhatian anak.
 - i) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
 - j) Film bias mengatasi keterbatasan daya indra kita (penglihatan).
 - k) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.⁵³
- 2) Kelemahan Media Film
- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
 - b) Pada saat film dipertunjukan, gambar – gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
 - c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁵⁴

C. Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'*

1. Indikator Capain Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'*

Film akan jauh lebih efektif jika dilengkapi dengan media lain yang bisa mendukung penggunaan media film tersebut, seperti proyektor atau LCD. Hal ini akan memudahkan capain yang dibutuhkan. Ada beberapa indikator

⁵³ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68.

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 51.

pencapaian kompetensi *Istimā'* dan *Kalam* peserta didik dengan menggunakan film, diantaranya yaitu:⁵⁵

- a) Mengulang kembali ucapan kata yang mempunyai kemiripan untuk membedakan bunyi-bunyi huruf atau kemiripan kata (pra komunikasi)
- b) Mendengar dan memperhatikan secara efektif untuk mendapat informasi tertentu dari film.
- c) Menjawab berbagai pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film yang dilihat dan didengarkan.
- d) Membuat ringkasan dari film yang dilihat dan didengar.
- e) Mampu mengulang kata yang muncul di film.
- f) Mampu memahami serta mengerti makna beberapa kata dari film yang telah ditonton.
- g) Mampu membuat gambar atau mendeskripsikan berdasarkan cerita yang ada di film tersebut.

2. Langkah Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'*

Dengan adanya media film sebagai sarana dalam pembelajaran ini, akan dapat melatih kemahiran *istimā'*, dan tentu berguna dengan tujuan agar siswa mampu mengenal dan mengidentifikasi bunyi-bunyi kata bahasa Arab. Adapun langkah-langkah penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Film harus dipilih dengan tujuan pembelajaran,
- b) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran,
- c) Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang perlu disiapkan juga sebelumnya, disini peserta didik melatih diri untuk mencari pemecah masalah, membuat dan menjawab pertanyaan,

⁵⁵ Rini dan Renti Yasmar, *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna*, "Peningkatan Kompetensi Istimā' wa Takallum Melalui Media Film", Vol. 4, No. 1, Mei 2020, hlm. 161.

- d) Adakalanya film tertentu pula diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu,
- e) Agar peserta didik tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditegaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu,
- f) Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.⁵⁶

3. Problematika dan Solusi Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'*

Menonton film dalam demi melatih keterampilan menyimak, tidak luput dari permasalahan yang ada. Problematika ini sering didapati oleh setiap orang ketika menonton film berbahasa asing, terkhusus bahasa Arab. Dari berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa dalam belajar menyimak film berbahasa Arab, mahasiswa berupaya mencari solusi guna memahami percakapan bahasa Arab tersebut.

Berikut solusi yang mereka upayakan:⁵⁷

No	Problematika	Solusi
a	Cepatnya pengucapan atau percakapan	<ul style="list-style-type: none"> - Memutar ulang, - fokus mendengarkan, memahami film tersebut dan di tempat yang tenang dan nyaman - membuka kamus untuk memahami makna yang dikatakan untuk mencocokkan tulisan dan ucapannya agar terdapat kesesuaian di dalamnya

⁵⁶ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran ...*, hlm.119

⁵⁷ Hamidah dan Marsiah, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, "Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' dengan Memanfaatkan Media YouTube: Problematika dan Solusi", Vol. 8, No. 2, December 2020, 147-160 p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867, hlm. 153-154.

		<ul style="list-style-type: none"> - mencatat di kertas untuk membantu menerjemahkan menggunakan headset atau earphone - bertanya kepada yang ahlinya - Menambah informasi melalui website - Memperlambat film. - Jika melalui game player memperlambat subtitle dengan tombol khusus - menyiapkan media dengan semaksimal mungkin - Sering-sering mendengarkan bahasa Arab dari penutur aslinya dan - memperbanyak menghafal kosa kata”
B	kosa kata asing yang belum tahu artinya	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus dan memahami konteks kalimat - Sering membaca buku berbahasa Arab - Ditulis dan dicari arti dari kosa kata asing tersebut - Memperbanyak menghafal kosa kata
C	Percakapan kurang jelas	<ul style="list-style-type: none"> - Sering-sering mendengarkan bahasa Arab dari penutur aslinya - Sering membaca teks berbahasa Arab

Tabel 2. 3

**Problematika dan Solusi penggunaan media film dalam pembelajaran
*mahāratul istimā'***

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan judul “Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā’* Santri Kelas 5 *Ibtida’* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas“ ini termasuk jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bahan – bahan dengan jalan terjun langsung ke lapangan. David William berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan dan dalam suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁸ Penelitian ini di lakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran pembelajaran dengan media film. Sehingga akan tampak fenomena pembelajaran yang alami.

Adapun tujuan dari jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan serta menyajikan data keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian terkait pembelajaran *Mahāratul Istimā’* dengan menggunakan media film.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, berupa data primer yang didapat melalui narasumber secara langsung. Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer pada dasarnya adalah memperoleh data langsung secara personal⁵⁹. Selanjutnya ada data sekunder, yang mana peneliti mendapatkan

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

⁵⁹ Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

data tersebut dapat berupa berkas dari lembaga terkait, hasil penelitian, berita dari media massa, atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan berlokasi di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang sekaligus bermitra dengan kampus UIN Saizu Purwokerto.

Adapun beberapa alasan yang menjadikan pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain:

- a. Pondok Pesantren Al Ikhsan merupakan salah satu pesantren di Banyumas yang termasyhur dalam pembelajaran dwi bahasanya (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
- b. Pondok Pesantren Al Ikhsan terdapat pembelajaran yang menarik untuk diteliti yaitu tentang penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*.
- c. Di Pondok Pesantren Al Ikhsan tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna untuk Pondok Pesantren Al Ikhsan.

2. Waktu penelitian

Adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 s/d 26 Maret 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Dari sumber tersebut maka akan diperoleh data tentang bagaimanakah ‘Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran *mahāratul Istimā'* Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Adapun subjek penelitian ini ialah:

a. Guru/Ustadz Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab

Subjek penelitian pertama dalam penelitian ini adalah guru/ustadz pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* yakni Ustadz M Zaini Dahlan. Guru bertugas sebagai pelaksana yang menjalankan proses pembelajaran serta sebagai evaluator (pelaksana evaluasi) langsung dan mengetahui secara detail terkait siswa yang diajar. Guru bahasa Arab sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk selalu memotivasi siswanya guna menggemari serta tekun belajar pelajaran bahasa Arab.

b. Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Sumber data atau subjek penelitian selanjutnya yakni santri Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yang mana terdiri dari 6 kelas. Di mulai dari kelas *ibtida'* 1 sampai kelas *ibtida'* 3 yang setara dengan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan kelas *ibtida'* 4 sampai kelas 6 *ibtida'* setara dengan jenjang pendidikan Madrasah 'Aliyah (MA). Adapun peneliti melakukan penelitian di kelas 5 *ibtida'* yang terdiri dari 1 rombongan belajar, yang berjumlah 30 siswa dalam satu kelas. Dari sinilah peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan para santri tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan media film.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik fokus dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Media Film Pada Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁶⁰ Untuk kepentingan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung yang berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶¹ Dengan terjun secara langsung di lapangan, berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data serta hasil penelitian yang diinginkan.

Metode ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan serta evaluasi pembelajaran. Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁶² Maka perlu adanya waktu khusus serta fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menggunakan observasi langsung di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses kegiatan di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, khususnya pada kelas *5 ibtida'*.

Observasi yang telah dilakukan dalam rangka mengamati proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng

⁶⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 174.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

Banyumas. Selain itu, metode observasi ini juga difungsikan untuk memperoleh data mengenai keaktifan para santri, kemampuan ustadz dalam menggunakan media pembelajaran dan mengelola kelas serta pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Selanjutnya, langkah yang telah dilakukan peneliti dalam metode observasi ini ialah mengamati setiap perilaku yang menunjukkan penggunaan media pembelajaran, kemudian mendokumentasikan dalam bentuk foto maupun video pada kegiatan yang terjadi. Dengan menggunakan langkah ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktifitas kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan media film dalam pembelajaran Mahāratul Istimā' di PP Al Ikhsan Beji.

2. Wawancara

Metode Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁶³ Pada metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berpedoman melalui beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.

Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur, yakni peneliti mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok. Tujuannya ialah supaya narasumber dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara luasa tanpa beban suatu apapun.

Adapun Metode sesi wawancara yang telah dilakukan bersama ustadz pengampu mata pelajaran bahasa Arab di PP Al Ikhsan yaitu untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara umum, berikut dengan penggunaan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di PP Al Ikhsan Beji. Serta melakukan wawancara

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 317.

kepada sebagian santri kelas 5 *ibtida'* untuk mengetahui tanggapan mengenai media pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'*.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai, dalam hal ini ustadz kelas 5 *ibtida'*, dan siswa kelas 5 *ibtida'*.
- b. Meminta ijin dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara dengan subjek penelitian.
- c. Menyusun pertanyaan untuk kegiatan wawancara sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- d. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan mengenali karakteristik subjek yang akan diteliti, ini berfungsi untuk mengetahui seberapa pentingkah subjek tersebut, dan informasi apa saja yang perlu digali.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.
- f. Dilanjut melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik, namun tetap dengan suasana santai, dan yang terakhir adalah merangkum apa yang telah dikatakan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁴ Untuk mendapatkn data yang lengkap metode dokumentasi ini perlu digunakan dalam penelitian ini, selain menggunakan dua metode yang telah disebut (metode observasi dan metode wawancara) peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 135.

mengambil data-data dari sumber yang berupa catatan penting misalnya gambar/foto, surat-surat, aktifitas rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terkait dokumen-dokumen pesantren yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik dokumen yang ada pada administrasi pesantren. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai, media pembelajaran yang digunakan, serta keadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Identifikasi satuan (unit) pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.⁶⁵ Reduksi data adalah beberapa kegiatan atau proses yang terjadi di lapangan seperti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan yang di dapat.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁶ Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk mengambil point yang penting saja terutama mengenai penggunaan media film pada pembelajaran *Mahāratul Istimā'*.

Data-data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya di kelompokkan sesuai sumber perolehannya dan dipilah sesuai jenisnya. Kemudian dilanjut dengan peneliti melakukan penyajian data.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 288.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.

2. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Penyajian data tersebut memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola berkesinambungan, sehingga akan mudah dipahami. Data-data yang telah tersusun dengan benar dan rapih dalam penyajian data, ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar pula. Peneliti melakukan penyajian data yang telah dilakukan sesuai dengan reduksi data dalam bentuk narasi.

data yang disajikan terhadap penelitian ini berupa data primer yang mana didapat dari subjek penelitian dan data sekunder yang didapat dari objek penelitian, yang mana keduanya mendukung pada penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga sekaligus sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini, yaitu penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁸

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.⁶⁹ Apabila kesimpulan awal terdukung oleh bukti-bukti yang ada dan kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 249.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

⁶⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 291.

kembali ke lapangan, maka bisa dikatakan kesimpulan yang diperoleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti juga melakukan verifikasi validitasnya dengan menguji kebenaran, kecocokan, serta kekokohnya dari data yang didapatkan. Namun, apabila terdapat penemuan terbaru dan melahirkan teori baru dalam penelitian ini, maka akan menjadikan inovasi baru juga pada penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian dalam karya ilmiah ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*. Peneliti telah menjelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penyajian data dalam penelitian tersebut berbentuk analisis deskriptif untuk secara rinci penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*. Pengambilan data tersebut menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul dan diolah oleh peneliti secara langsung dari lapangan.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang jarang diminati dan bahkan dihindari. Berdasarkan pengamatan yang ada, ketika suatu lembaga bahasa memiliki dua program bahasa unggulan (bahasa Arab dan bahasa Inggris) contohnya seperti pada Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji, terlihat minat untuk belajar bahasa Inggris jauh lebih tinggi dibandingkan minat pada bahasa Arab itu sendiri.⁷⁰ Adapun yang menjadikan alasan lain bahasa Inggris lebih unggul dibanding bahasa Arab yakni, bahasa Inggris jauh lebih *masyhur* dan merupakan bahasa internasional nomor satu di dunia, ditambah bahasa Inggris menggunakan huruf alfabet yang sama digunakan oleh bahasa Indonesia. Lain halnya dengan bahasa Arab yang memiliki huruf tersendiri yaitu huruf hijaiyah,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan santri kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

yang mana wujud dari huruf-huruf tersebut sudah pasti berbeda dengan huruf alfabet yang kita temui pada buku pelajaran, majalah dan sebagainya.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, selain bahasa Arab, pesantren ini memiliki pembelajaran bahasa lain, yaitu bahasa Inggris. Adapun nama program pembelajaran bahasa yang menaungi keduanya biasa disebut dengan AEDS (*Arabic English development skill*).⁷¹ Program pembelajaran ini dilakukan hari, kecuali hari Jum'at dan hari Ahad di peruntukkan libur. Pembelajaran tersebut dilakukan berdurasi sekitar 60 menit, setiap pagi hari (setelah sholat subuh) dan sore hari (setelah sholat 'ashar). Teruntuk dua waktu tersebut (pagi dan sore) akan dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab/ bahasa Inggris, nantinya akan di sesuaikan setiap masing-masing kelas sesuai dengan kesepakatan masing-masing asatidz di tiap kelasnya. Hal ini di karenakan para asatidz juga memiliki kesibukan/ aktivitas lain seperti kuliah.⁷²

Langkah selanjutnya yaitu peneliti mendatangi Pondok Pesantren tersebut untuk menyerahkan berkas yang dibutuhkan, serta meminta ijin kepada direktur bahasa Pondok Pesantren untuk melakukan riset selama beberapa hari ke depan. Peneliti datang ke tempat kediaman direktur bahasa Pondok Pesantren, yakni Miss Aniqotul Mila Zakiyah, S.S, M.M. Peneliti disambut dengan sangat hangat dan ramah oleh beliau. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya serta menyampaikan beberapa poin penting terkait rencana penelitian yang akan dilakukan. Usai beliau menerima berkas/ surat ijin observasi yang dibawa oleh peneliti, kemudian mengarahkan peneliti untuk menemui sekretaris Pondok Pesantren yaitu saudara Lukman. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat balasan ijin melakukan riset individual.

⁷¹ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁷² Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

B. Pembahasan Data

Berangkat dari rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu, Bagaimana penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* Santri Kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas? Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memaparkan gambaran terkait penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'* pada kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas berjalan dengan cukup baik. Adapun gambaran secara luasnya, terkait penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*, yaitu pemutaran film berbahasa Arab, yang ditonton langsung oleh santri kelas 5 *Ibtida'*. Menurut Ustadz Ahlan, selaku pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada kelas 5 *ibtida'*, beliau menuturkan bahwa, tujuan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* agar santri dapat belajar mendengar percakapan para tokoh/ pemain dalam film tersebut, sehingga santri dapat memperoleh kosakata yang didengar serta dan pahami. Dan belajar dengan media film ini santri diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mendengar/ *Mahāratul Istimā'*.⁷³

Media film ini memang jarang digunakan dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'* di pesantren ini. Dikarenakan pemasangan alat dan media yang bisa dikatakan cukup menyita banyak waktu, sehingga seringkali para

⁷³ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

santri belajar *mahrah istimā'*, hanya sebatas mendengarkan langsung dari apa yang diucapkan oleh ustadz, atau lagu-lagu berbahasa Arab, sehingga saat ada waktu pembelajaran *mahrah istimā'* dengan penggunaan media film, santri jauh lebih tertarik dan antusias.⁷⁴

Saat guru menyampaikan materi melalui berbagai macam pendekatan, strategi, dan metode, hendaknya perlu dukungan lain yang sifatnya dapat memicu minat dan antusias yang tinggi dalam belajar bahasa Arab. Salah satu usahanya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran penunjang minat untuk belajar bahasa Arab di sesuaikan dengan kondisi serta teknologi yang semakin berkembang. Salah satunya dengan pemanfaatan media film dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'*. Ustadz Ahlan berpendapat, bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* mampu meningkatkan minat dan antusias para santri kelas *5 ibtida'*. pembelajaran ini secara tidak langsung membuat para santri jauh lebih fokus dibanding ketika saat belajar ketrampilan bahasa Arab lain, misalnya pada *Mahāratul qiro'ah*, santri akan merasa jauh lebih jenuh saat hanya membaca teks berbahasa Arab, tanpa adanya gambar.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti telah menganalisis, serta mendeskripsikan hasil temuannya tentang "penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas *5 ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas" dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada hakikatnya, tujuan persiapan dalam pembelajaran ialah sebagai pedoman kegiatan awal bagi seorang guru dalam rangka

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas *5 Ibtida'* dan santri kelas *5 Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas *5 Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

menentukan apa yang akan dilakukan selama mengajar. Peneliti mendapati bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, tepatnya sebelum masuk kelas, ustadz Ahlan selaku pengampu pembelajaran mata bahasa Arab di kelas 5 *ibtida'* akan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu pada film tersebut, yaitu dengan cara menonton film tersebut mendahului para santri. Ini bertujuan untuk memeriksa isi dari alur film, dikhawatirkan terdapat *scene* yang seharusnya tidak patut untuk ditonton oleh santri seumur kelas 5 *ibtida'*.⁷⁶ Langkah persiapan beliau telah mengaplikasikan teori yang dikemukakan oleh Yudhi Munadhi dengan karyanya "Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru". Beliau menuturkan langkah-langkah Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'* yaitu, "Film dipilih bertujuan untuk pembelajaran, Guru harus lebih mengenali atau mengetahui film tersebut dan terlebih dahulu menontonnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran."⁷⁷ Selain itu, ustadzpun memiliki kesiapan lain dengan mempelajari kosa kata atau kalimat yang diucapkan oleh para tokoh di dalam film, hal ini bertujuan ketika santri yang kemungkinan akan menanyakan terkait film tersebut, ustadz sudah mengantongi beberapa jawaban.⁷⁸ Teori dari Yusuf Hadi Miarso, dengan judul "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan" yang berbunyi "pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan serta yang pelaksanaannya terkendali."⁷⁹ Adapun ustadz telah menerapkan teori tersebut dengan mempersiapkan diri

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁷⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 118.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁷⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cetakan ke-4, hlm. 457.

seperti menonton terlebih dahulu film tersebut, dan mempelajarinya serta memeperisapkan kosa kata penunjang pada film.

Selanjutnya Sebagaimana pada umumnya penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*, Ustadz mempersiapkan kelas dengan penuh tanggungjawab, memasang serta menggabungkan media satu ke media lainnya. Pemasangan tersebut berupa proyektor dan sound system yang di sambungkan ke laptop.⁸⁰ Pada kegiatan persiapan tersebut, sang ustadz telah menerapkan teori dari Ali Muhson, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Beliau mengatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar)”.⁸¹ Penjelasannya yaitu, laptop, proyektor, dan *sound system*, merupakan perangkat keras (*Hardware*), sedangkan perangkat lunaknya (*Software*) berupa film yang dijadikan bahan untuk pembelajaran *Mahāratul Istimā'*. Adapun pada kegiatan ini ustadz Ahlan telah mengaplikasikan teori lain dari Syaiful Bahri dan Azwan Zain dalam karyanya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”, yang mana berisikan "Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajar".⁸² Saat beliau menyiapkan media tersebut tanpa menunggu diperintah, para santri kelas 5 *ibtida'* berinisiatif turun tangan bergegas membantu beliau. adapun media yang dibutuhkan yakni, sebuah laptop, dan media pendukung lainnya, seperti *proyektor* dan *sound system*.⁸³

⁸⁰ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁸¹ Ali Muhson, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, Vol. VIII, No. 2, 2010, hlm. 2.

⁸² Syaiful Bahri Dzamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

⁸³ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Adapun materi/ film yang digunakan dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'* yaitu film berbahasa Arab dengan judul “Prophet Joseph/ يوسف الصديق (*Yusuf Ashhidiq*). Film yang bernuansa dari padang pasir ini menggunakan bahasa Arab *fusha* (bahasa Arab resmi/formal) yang mana tepat sekali, bahasa Arab *fusha* ini juga diajarkan di pesantren Al Ikhsan.⁸⁴ Film ini termasuk dari film jenis dokudrama yang mana berisikan kisah-kisah yang diangkat dari kisah nyata, atau bisa diambil dari sejarah seperti kisah teladan para Nabi dan Rasul.⁸⁵ Film berjenis dokudrama ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Yudhi Munadhi, dalam karyanya yang berjudul "Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru". Dan beliau mengaplikasikan teori tersebut dengan sangat baik. berikut adalah poster terkait film yang di pakai saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*.⁸⁶

⁸⁴ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* pada santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁸⁵ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 118.

⁸⁶ Hasil dokumentasi arsip ustadz bahasa Arab kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.



Gambar 4. 2

Poster Film “Prophet Joseph”

Film dengan isi cerita, mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf A.S. dari ini saat beliau masih di kandungan sampai wafatnya beliau. Film ini bisa di akses secara online melalui channel YouTube "Featured Series".⁸⁷

Dan pada film ini berkonsep *series*, yang memiliki 45 Episode. Dan pada pembelajaran *Mahāratul Istimā'* dengan menggunakan media film ini menayangkan episode ke 5 yang menceritakan mimpi Nabi Yusuf A.S, yang mana mimpi tersebut digambarkan sang Nabi duduk di singgasana serta terdapat matahari, bulan dan sebelas bintang sujud terhadap dirinya.



Gambar 4. 3

Thumbnail Film “Prophet Joseph” Episode ke 5

⁸⁷ Hasil dokumentasi arsip ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan matang, tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini proses pembelajaran penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas di gambarkan oleh peneliti dengan cara di observasi.

Adapun gambaran kegiatan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas sebagai berikut:

1) kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati bahwa saat memasuki kegiatan pendahuluan, sebelum menyampaikan bahan ajar pada pembelajaran *Mahāratul Istimā'*, ustadz terlebih dahulu akan mengucapkan salam serta menanyakan kabar mereka dengan menggunakan bahasa Arab. Selanjutnya Ustadz akan menerangkan kembali terkait penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* bertujuan untuk mengingat kembali pengertian serta gambaran dari media film dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'*.⁸⁸ hal ini bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan para santri, dan memang tidaklah sering dilakukan dan hanya sebagai selingan untuk menghilangkan rasa penat serta sekedar *refresh* untuk otak para santri.⁸⁹

⁸⁸ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadz bahasa Arab kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Kegiatan tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Syekh Sholih Abdul Aziz dalam kitab karangannya yang berjudul *التربية وطرق التدريس*, beliau mengemukakan bahwa “media merupakan alat yang guru bawa ke dalam pikiran siswa dan menjelaskan informasi atau gagasan kompleks yang ada di dalamnya”.⁹⁰ Sehingga dapat diartikan ketika guru menerapkan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*, secara sadar atau tidaknya telah mempengaruhi pemikiran para santri dalam pembelajaran tersebut.

2) kegiatan inti

Memasuki kegiatan selanjutnya yaitu aksi dari Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā* Santri Kelas 5 *Ibtida* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Setelah dirasa persiapan terkait pembelajaran ini lengkap, maka di lanjut dengan santri menonton film tersebut secara fokus dan kondusif. Hal ini mereka lakukan dengan sadar demi mendapatkan informasi dari film yang sedang diputar.⁹¹ Hal tersebut merupakan salah satu dari jenis-jenis *istimā* yang dikemukakan oleh Ahmad Fuad Mahmud ‘Aliyan dalam karangannya yang berjudul

"المهارات اللغوية ما هيتهها وطرائق تدريسها" yang mana teori tersebut menjelaskan bahwa, pada jenis mendengar tipe ini “mempunyai tujuan yang jelas, yaitu demi memperoleh ilmu atau Informasi. Mendengar dengan tipe ini bisa dijumpai dalam pembelajaran, atau dalam mendengarkan seorang tokoh/ *mubaligh*, bahkan mendengarkan berita dari radio atau televisi. Hal ini memerlukan konsentrasi dan kewaspadaan yang cukup tinggi

⁹⁰ صالح عبد العزيزو عبدالمجيد عبد العزيز، *التربية وطرق التدريس*، (مصر: دار المعارف، ١٩٨٧) ص. ٥.

⁹¹ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā* santri kelas 5 *ibtida* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

untuk menyerap informasi sebanyak mungkin.⁹² Saat para santri memperhatikan film yang sedang diputar, ustadz juga memperhatikan keadaan serta suasana di dalam kelas agar tetap kondusif.⁹³

Ada waktu sekitar 20 menit santri menyaksikan film. Selanjutnya ustadz menjeda film tersebut, dan mencoba bertanya kepada santri terkait film tersebut dengan apa yang mereka dengar, baik dari segi bentuk *mufrodat* atau kalimat. Ada beberapa santri yang menjawab dengan benar, cukup benar, dan salah sekalipun. Ketika jawaban yang didapat itu benar, maka santri tersebut akan diapresiasi perasaan seperti pujian dan tepuk tangan dan ketika jawaban tersebut kurang tepat atau salah, maka ustadz akan mengoreksi jawaban tersebut dengan jawaban yang lebih tepat. Selanjutnya Ustadz mempersilakan para santri untuk melanjutkan menonton film tersebut.⁹⁴ Dari sini peneliti menemukan kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Al-khomis bin Abdur Rahman, dalam karyanya *Van Al-istimā'Wa Turuq Tadrishi Wa Ikhtibarihi*. Beliau mengutarakan bahwa “salah satu tujuan dari *istimā'* yakni mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang didengar”⁹⁵ selain itu ada teori yang menelakan tentang indikator capain media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'*. Yang mana indikator ini dikemukakan oleh Rini dan Renti Yasmar, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Kompetensi *Istimā'wa Takallum* Melalui Media Film, Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna, Vol.4, No.1, mereka mengungkapkan bahwa, Ada beberapa

⁹² حمد فؤاد محمود عليان، المهارات اللغوية ما هيئتها وطرائق تدريسها (، دار المسلم للنشر والتوزيع، الرياض: ١٩٩٢)،

ص. ٥.

⁹³ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁹⁴ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁹⁵ الخامس ابن عبدالرحمن، فان الإستماع و الطروق تدريس واختبار، دون سنة، ص. ١٢.

indikator pencapaian kompetensi *Istimā'* dan *Kalam* peserta didik dengan menggunakan film, diantaranya yaitu, siswa dapat mendengar dan memperhatikan secara efektif untuk mendapat informasi tertentu dari film, Menjawab berbagai pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film yang dilihat dan didengarkan, serta Mampu mengulang kata yang muncul di film.⁹⁶ Dan secara tidak langsung ustadz dan santri kelas 5 *ibtida'* telah mengaplikasikan teori tersebut dengan baik.

Dari gambaran kegiatan inti tersebut, peneliti menemukan beberapa kriteria film yang cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Diana Lăpuşneanu, dalam diskusinya yang berjudul "Learn Languages From TV Shows and Movies (Belajar Bahasa Dari Acara TV dan Film). Adapun point-point yang sesuai, berbunyi "Dialog yang Jelas dan Bervariasi: Film dengan dialog yang jelas dan beragam akan membantu siswa memperluas kosa kata mereka dan memahami berbagai struktur kalimat dalam bahasa yang dipelajari". Selanjutnya point nomor dua, yakni "tema yang Relevan: Pilih film dengan tema yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan siswa. Ini akan membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar bahasa. "Selanjutnya padca point nomor empat, "kualitas audio dan visual yang Baik: Pastikan film memiliki kualitas audio dan visual yang baik agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas. Hal ini akan membantu mereka memahami pengucapan dan ekspresi wajah karakter". Namun pada audio yang terpakai dalam penelitian ini kurang begitu memadai. Lanjut point nomor lima, "durasi yang Sesuai: Pilih film dengan durasi yang sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia. Film yang terlalu panjang mungkin

⁹⁶ Rini, Renti Yasmar, *Peningkatan Kompetensi Istimā' wa Takallum Melalui Media Film*, Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna, Vol.4, No.1, Mei 2020, hlm.161.

tidak cocok untuk digunakan dalam satu sesi pembelajaran. Dan point yang ke delapan sekaligus yang terakhir, “Aspek Budaya: Pilih film yang juga mencerminkan aspek budaya dari negara yang bahasanya dipelajari. Ini akan membantu siswa memahami konteks budaya di balik bahasa yang dipelajari”⁹⁷

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik benang merahnya, bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, tidak hanya mendukung satu keterampilan saja. Adapun keterampilan lain seperti *Mahāratul kalam* yang di mana santri bisa mengucapkan, bahkan menirukan pelafalan/logat para pemain tokoh dalam film tersebut. Ada lagi seperti *Mahāratul kitābah*, yang di mana santri berlatih menulis dengan benar, sesuai apa yang mereka dengar dari film tersebut. Secara tidak langsung Ustadz dan para santri kelas 5 *ibtida'* telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Jamhuri, dalam karyanya yang berjudul *Ketimpangan Kompetensi Santri Dalam Berbahasa Arab (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif Dan Produktif Di Pondok Pesantren AL-Baqiyatus Shalihat)*, yang mana “*Mahāratul Istimā'* Sebagai salah satu kompetensi reseptif, *Mahāratul Istimā'* menjadi unsur yang harus lebih dikuasai oleh para pelajar, sehingga ketrampilan lain seperti *Mahāratul qiro'ah*, *Mahara kitābah*, dan *Mahāratul kalam*, akan mengikuti seiring berjalannya waktu.”⁹⁸

⁹⁷ Diana Lăpușneanu. "Learn Languages From TV Shows and Movies (Belajar Bahasa Dari Acara TV dan Film)", <https://www.mondly.com/blog/learn-languages-from-tv-film/>, diakses 16 April 2024, pukul 17.47

⁹⁸ Jamhuri, Skripsi “Ketimpangan Kompetensi Santri Dalam Berbahasa Arab (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif Dan Produktif Di Pondok Pesantren AL-Baqiyatus Shalihat”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 39

Sisa waktu pembelajaran hanya beberapa menit, kemudian ustadz kembali menjeda film, serta memberikan instruksi untuk menyiapkan alat tulis berupa secarik kertas dan pena, kemudian instruksi dilanjutkan dengan menuliskan kosa kata/ kalimat apa yang mereka dengar sesuai dengan ucapan para tokoh di dalam film tersebut, kemudian dikumpulkan secara kolektif oleh santri yang duduk paling depan.⁹⁹

3) kegiatan penutup

Sebelum pembelajaran di tutup, Ustadz memeberikan simpulan berupa mengulas materi terkait film tersebut berupa kosa kata dan kalimat-kalimat yang ustadz kumpulkan sebelum masuk ke kelas, kemudian terdapat beberapa penjelasan inti percakapan dari masing-masing *scene* film tersebut, serta cerita pada film tersebut secara garis besar. Selanjutnya ustadz menawarkan kepada santri yang ingin bertanya dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran serta berdoa.¹⁰⁰

c. Tahap Evaluasi

Dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui hasil pencapaian para siswanya. Melalui evaluasi, guru akan mendapatkan informasi terkait pemahaman serta penguasaan dari setiap siswa yang diajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa ustadz pengampu mata pelajaran bahasa Arab di kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, melaksanakan evaluasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* dalam bentuk tes ringan secara lisan dan

⁹⁹ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹⁰⁰ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

tulisan.¹⁰¹ Pada hal ini ustadz telah menerapkan teori dari Acep Hermawan dari buku yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” di mana dengan hasil evaluasi yang beliau terapkan merupakan fase pemahaman pertengahan. Adapun teori dalam fase pemahaman pertengahan tersebut tertulis “guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan atau rekaman tersebut. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tertulis”.¹⁰²

Evaluasi lisan dan tulisan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan cara ustadz menjeda film, lantas menanyakan hal yang perlu dipertanyakan untuk para santri jawab sesuai instruksi melalui lisan atau tulisan. Adapun evaluasi lisan, dilakukan dengan cara di tunjuk acak atau random oleh ustadz, kemudian ustadz menanyakan kosa kata/ kalimat apa yang santri dengar. Bagi santri yang dapat menjawab pertanyaan yang ustadz lontarkan secara benar, santri akan mendapatkan apresiasi perasaan seperti dipuji atau diberi tepuk tangan, begitu juga dengan jawaban santri yang kurang tepat, maka ustadz akan meluruskan jawaban tersebut. Adapun ustadz juga mempersilakan santri untuk mengajukan diri, mengucapkan kosa kata/ kalimat apa yang santri dengar selama film diputar. Selanjutnya untuk evaluasi dengan tulisan. Para santri akan menuliskan apa yang mereka dengar dari film tersebut baik kosakata maupun kalimat, selanjutnya ustadz akan menilai hasil tes tersebut dengan cara mengoreksi kosakata atau kalimat pada kertas yang mereka kumpulkan. Jika terdapat kata/ kalimat yang janggal dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, maka ustadz akan membenarkannya, dan jika sudah benar akan di beri tanda ceklis. Pada tahapan evaluasi ini, ustadz telah menerapkan teori dari Yudhi Munadhi

¹⁰¹ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹⁰² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), hlm. 135

kembali dalam buku yang sama yakni “Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru” yang mana langkah terakhir dalam penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā* yakni dengan dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.¹⁰³

2. Deskripsi manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’ Santri Kelas 5 *Ibtida*’ Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Setiap media pembelajaran, pasti memiliki manfaat masing-masing. Yang mana hal tersebut membawa ke arah yang baik. Adapun manfaat media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā* yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satunya terlihat guru jauh lebih ringan, tidak banyak menjelaskan saat proses pembelajaran *Mahāratul istimā* berlangsung.¹⁰⁴ Hasil observasi tersebut mengacu pada teori dari Sudarwan Danim, dalam karyanya yang berjudul “Media Komunikasi Pendidikan” ia menuturkan bahwa manfaat media pembelajaran ialah, “meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu untuk menggunakan waktu belajar peserta didik secara baik, mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas pendidik lebih terarah untuk meningkatkan minat belajar.¹⁰⁵ Selain itu ada teori pendukung lainnya yaitu menurut Wina sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” yang mana beliau mengatakan “Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga biasa

¹⁰³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 119.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan santri kelas 5 *ibtida*’ Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹⁰⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 13.

membuat proses pembelajaran lebih menarik.¹⁰⁶ Secara tidak langsung ustadz telah membuktikan kedua teori tersebut saat penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* dengan cukup baik.

Adapun manfaat menurut santri yang bernama Dewa, menurutnya manfaat yang ia dapat melalui penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* yaitu, membiasakan diri untuk selalu mendengar kosakata dan kalimat berbahasa Arab serta melatih ketangkasan dalam menyimak, karena percakapan pada film bahasa Arab begitu lumayan cepat.¹⁰⁷ Dari jawaban peneliti dapat menyimpulkan teori yang di aplikasikan oleh Dewa menggunakan teori dari Yudhi Munadhi, dalam karyanya yang berjudul “Media Pembelajaran” beliau mengatakan “Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif film dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya”¹⁰⁸ hal ini sesuai dengan pendapat yg di utarakan Dewa, yang mana “melatih ketangkasan” dapat melatih pengenalan kembali terhadap kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak.

Kemudian manfaat yang di utarakan oleh santri bernama Shello, ia mengungkapkan manfaat pada penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* yaitu, mejadikan sebagai alat penambah kosa kata baru, baik yang didapat dari diri sendiri saat film diputar atau saat ustadz menjelaskan di akhir pelajaran serta dapat belajar cara berbicara orang Arab baik secara logat/dialeknya.¹⁰⁹ Dari pemaparan Shello, peneliti dapat menyimpulkan teori yang dipakai ialah karya dari Al-khomis bin Abdur Rahman dengan judul “*Van Al-*

¹⁰⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 160.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹⁰⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2012), hlm. 120.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan santri kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

istima Wa Turuq Tadrishi Wa Ikhtibarihi” beliau mengatakan terkait tujuan dari *Mahāratul istimā*’, yakni “membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan dan memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya”¹¹⁰. dengan kebiasaan mengikuti teks akan menambahkan literasi terkait kosakata serta mempelajari logat/ dialek orang Arab memahami penutur dan maksud dari apa yang diucap.

Selanjutnya adapun manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā*’ menurut Fikri, selaku santri kelas 5 *ibtida*’. Menurutnya, manfaat yang ia dapat saat pembelajaran *Mahāratul istimā*’ dengan menggunakan media film ialah dapat mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan jaman, yang mana jaman semakin canggih begitu pula dengan teknologinya, sehingga kita sebagai santri tidak ketinggalan jaman serta dapat melatih pendengaran semakin lebih baik dalam mendengarkan orang Arab berbicara.¹¹¹ Benar adanya jika penerapan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā*’, secara tidak langsung telah mengikuti perkembangan jaman, dimana informasi dan komunikasi pada jaman sekarang sudah semakin modern.

3. Deskripsi Kelebihan dan Kelemahan penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā*’ Pada Santri Kelas 5 *Ibtida*’ Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Ketika seseorang belajar atau mengajar menggunakan media, pasti akan ada kelebihan serta kelemahan pada media yang digunakan. Kelebihan tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat dalam belajar, begitu juga sebaliknya, ketika terdapat kelemahan pada media yang dipakai ada rasa dimana semangat untuk belajar akan berkurang. Berikut kelebihan serta kelemahan yang peneliti dapat dari

¹¹⁰ الخامس ابن عبدالرحمن، فان الإستماع و الطروق تدریس و إختبارو، دون سنة، ص. ١٢.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan santri kelas 5 *Ibtida*’ Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

pembelajaran *Mahāratul istimā'* dengan menggunakan media film pada santri kelas 5 *ibtida'* pondok pesantren al ikhsan beji kedungbanteng banyumas.

a. Kelebihan

Berdasarkan wawancara serta pengamatan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, ada beberapa hal yang menjadikan suatu kelebihan dalam penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'*. Peneliti mendapati media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* sebagai penunjang pembelajaran dan terkesan unik dan menarik.¹¹² Selanjutnya, menurut ustadz Ahlan, ketika penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* para santri jauh lebih antusias dan fokus di bandingkan saat mereka belajar *Mahāratul* yang lain.¹¹³ Adapun teori dari dari Arief S Sadiman dalam karyanya, “Media Pendidikan” ia menuturkan bahwa salah satu kelebihan yang didapat saat menggunakan media film yaitu, “Film memikat perhatian anak”.¹¹⁴ Memikat disini di artikan santri lebih antusias saat menggunakan media film saat pembelajaran *Mahāratul istimā'*, sehingga teori tersebut sudah diaplikasikan oleh usatdz.

Adapun kelebihan lainnya yang peneliti dapatkan saat observasi, ada salah satu santri yang bernama Dewa, dapat mencermati kosa kata/ kalimat yang ia dapat dari film tersebut, terbukti saat dia dengan cekatan menjawab pertanyaan ustadz dengan cukup benar, terkait pertanyaan “kosa kata apa yang kalian dengar selama film di putar?”.¹¹⁵ Adapaun kelebihan tersebut telah di tuturkan oleh Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, dalam karyanya yang berjudul “Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab” yang

¹¹² Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹¹³ Hasil wawancara dengan ustadz kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹¹⁴ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

mana diungkapkan kelebihan dalam *Mahāratul istimā'* yaitu, “Melatih kecermatan dalam mendengarkan/ memperhatikan yang mana keterampilan menyimak dapat melatih sejauh mana siswa dapat mencermati atau mendengarkan apa-apa yang diperdengarkan kepada mereka meliputi suara (*al-ashwat*), kalimat-kalimat, isi, dan lainnya.¹¹⁶ Adapun yang dirasakan oleh santri yang bernama Dewa tersebut, bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* merupakan hal yang lain dari pada saat menonton film kebanyakan. Lain yang di maksud, merujuk ke hal positif, yang mana dari film tersebut terdapat aksi yang menggambarkan kehidupan jaman para Nabi, serta latar film yang begitu menakjubkan, seolah melihat dunia itu salah satunya bukan hanya sebatas bangunan gedung berkaca dan bertingkat, melainkan terdapat gurun pasir dengan perumahan terbuat dari kayu dan batu.¹¹⁷ pendapat yang paparkan oleh Dewa ini masih sama dengan dengan ustadz Ahlan, yang mana beliau mengaplikasikan teori dari Arief S Sadiman dan dalam karyanya yang sama dengan judul “Media Pendidikan”, yang mana beliau menuturkan bahwa kelebihan dari media film ialah “Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau, Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu Negara ke Negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas”.¹¹⁸

Selanjutnya kelebihan lain yang di dapatkan oleh Shello berupa beberapa pemahaman terkait kalimat yang ia dapat melalui film tersebut, terbukti dari hasil tes tulisan yang ada.¹¹⁹ Hal ini merujuk pada teori yang masih sama yaitu

¹¹⁶ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) Cetakan ke-2, hlm. 88.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹¹⁸ Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68.

¹¹⁹ Hasil dokumentasi tes lisan kelas 5 *Ibtida'* dan santri kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

teori Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah yang berjudul "Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab" dengan kelebihan *Mahāratul Istimā'* yang berbunyi "cepat mengerti dengan melalui keterampilan menyimak ini, siswa akan lebih dapat dimengerti atau memahami isi/kandungan apa-apa yang diperdengarkan kepadanya. karena mendengar adalah kegiatan yang sangat praktis, berbeda dengan misalnya membaca yang cenderung lebih mengurus kejelian indra penglihatan (mata) dan pikiran (otak) yang berfungsi dalam memahami kata demi kata atau paragraf demi paragraf suatu bacaan."¹²⁰ Sehingga pada teori tersebut Shello dapat menuliskan jawabannya secara baik.

b. kelemahan

Setiap ada salah pasti ada benar, ada atas ada bawah, dan begitu pula saat ada kelebihan, di situ juga terdapat kelemahan. Berdasarkan penelitian obserbvasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa kelemahan yang terjadi saat penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* pada santri kelas *5 ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Adapun kelemahannya yaitu, saat pemuatan film, terdapat kosa kata, bahkan kalimat yang mana bagi para santri terdengar asing atau baru saja mendengarnya, atau mungkin, kosa kata atau kalimat tersebut sebenarnya sangat familiar, hanya karena pengucapan yang terlalu cepat dan dialek yang digunakan dalam film tersebut berbeda, sehingga menimbulkan presepsi yang berbeda pula.¹²¹ Dari kelemahan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan dari teori Hamidah dan Marsiah, dalam karangan jurnalnya yaitu "Pembelajaran *Mahāratul Al-Istimā'* dengan Memanfaatkan Media YouTube: Problematika dan Solusi" mereka menuturkan bahwa "Terdapat tiga problematika menyimak film berbahasa Arab dari 13

¹²⁰ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) Cetakan ke-2, hlm. 88.

¹²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas *5 Ibtida'* dan santri kelas *5 Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

mahasiswa yakni cepatnya pengucapan orang Arab, percakapan kadang kurang jelas dan terdapat kosa kata yang sulit. Semua mahasiswa merasa kesulitan memahami pembicaraan orang Arab yang cepat. Cepatnya pembicaraan berbahasa Arab dalam film, karena memang bahasa Arab itu adalah bahasa mereka. Bagi orang yang menguasai bangsa tertentu wajar cepat berbicara. Apalagi film yang dibuat bertujuan untuk memberikan pesan, informasi dan hiburan, bukan bertujuan khusus untuk pembelajaran khusus, hanya saja dosen memanfaatkannya untuk pembelajaran, sehingga terdapat kendala dan perlu penyesuaian. Wajar setiap orang yang mempelajari bahasa asing akan kesulitan karena pertama memang bukan bahasa yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari, kedua tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Kosa kata yang sulit juga menjadi salah satu problematika yang sering dihadapi mahasiswa, karena setiap bangsa memiliki bahasa masing-masing, yang kalau dipelajari orang asing akan menemukan kosa kata yang belum diketahui artinya, namun mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami film berbahasa Arab karena faktor ini hanya 5 orang saja dari 13 orang. Setiap bahasa memiliki karakteristik masing-masing sebagaimana yang dikatakan Rosyidi (2011) bahwa bahasa Arab memiliki karakteristik sendiri yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lain (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Kosa kata yang belum tahu artinya yang disebut juga kosa kata yang sulit menjadi salah satu problematika yang sering dihadapi mahasiswa. Hal ini wajar mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, meskipun mereka setiap harinya belajar bahasa Arab, namun tertulis dan lisan juga bisa mempengaruhi daya tangkap menyimak kosa kata karena harus membayangkan tulisannya. Percakapan kurang jelas merupakan salah satu problematika menyimak film berbahasa Arab. Hal ini disebabkan karena cepatnya percakapan dan juga kendala teknis seperti suara dari film yang kurang jelas dan sebagainya, namun yang mengalami kendala dalam memahami film berbahasa Arab karena faktor ini hanya sebagian kecil saja

yakni 2 orang dari 13 orang mahasiswa. Sebuah media kemungkinan akan mengalami hal sesuai kualitas pembuatan beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan youtube adalah hal yang wajar, sebagaimana yang disebutkan Tamim bahwa konektivitas, masalah teknis, kesesuaian kesatuan konten, dan dukungan administratif dianggap sebagai tantangan utama pada penggunaan Youtube dalam pembelajaran (Tamim, 2013).¹²² Dari teori tersebut cukup sinkron dengan kelemahan penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'* pada santri kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Adapun Hambatan-Hambatan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *Mahāratul istimā'*, menjadikan sebagai beberapa kelemahan yang terjadi di dalamnya. Saat pemasangan perangkat media membutuhkan cukup menyita baanyak waktu.¹²³ Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti peroleh pada jurnal ilmiah karya Retno Pritasari dan Asri Susetyo Rukmi yang berjudul “Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar” mereka menuliskan bahwa “kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media film kartun adalah kurangnya waktu yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung karena pemasangan LCD yang membutuhkan waktu cukup lama.¹²⁴ Sehingga pada kendala tersebut akan membuang waktu serta pengurangan pada jam pembelajaran.

¹²² Hamidah dan Marsiah, *Pembelajaran Mahārah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media YouTube: Problematika dan Solusi*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, Vol. 8, No. 2, December 2020, 147-160 p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867, hlm. 153-154.

¹²³ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹²⁴ Retno Pritasari dan Asri Susetyo Rukmi, *Jurnal Ilmiah JPGSD*, “Penggunaan Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, Vol. 02 No. 02, Th. 2014, hlm. 9.

Sesekali terjadi konsleting atau penyambungan kabel dari proyektor ke laptop yang kurang kencang, sehingga membuyarkan fokus para santri terhadap film yang sedang mereka tonton. Kendala ini juga menjadi salah satu faktor gagalnya keberhasilan fokus serta pemahaman para santri saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* Ketika terjadi konsleting, yang awalnya santri sudah mendapatkan bahan atau kosakata yang telah mereka dapatkan tiba-tiba terdistraksi oleh kejadian tersebut, sehingga mengakibatkan kesalahan penulisan kosakata/kalimat percakapan serta maksud dari film yang mereka tonton.¹²⁵

Kemudian kualitas audio dari *sound system* yang kurang jernih. Karena pengaturan/ setingan *sound system* yang terkadang telah dirubah oleh kelas lain, mengakibatkan santri akan salah mendengar dari kata atau kalimat yang bisa dikatakan mirip, atau bahkan berbeda jauh dari kata/ kalimat yang seharusnya.¹²⁶

Dan hambatan yang terakhir, yaitu kurang tampak jelasnya layar proyektor saat digunakan dalam pembelajaran *Mahāratul Istimā'*. Proyektor menyorot ke papan tulis putih yang sudah cukup kotor sehingga visualisasi dari film tersebut kurang jelas dan tidak sesuai dengan yang aslinya. Menimbulkan kesalahpahaman bagi santri saat menonton film tersebut, terutama saat scene di waktu malam hari yang terkadang dan malah tak tampak wujud tokoh serta suasana yang menggambarkan pada film tersebut.¹²⁷

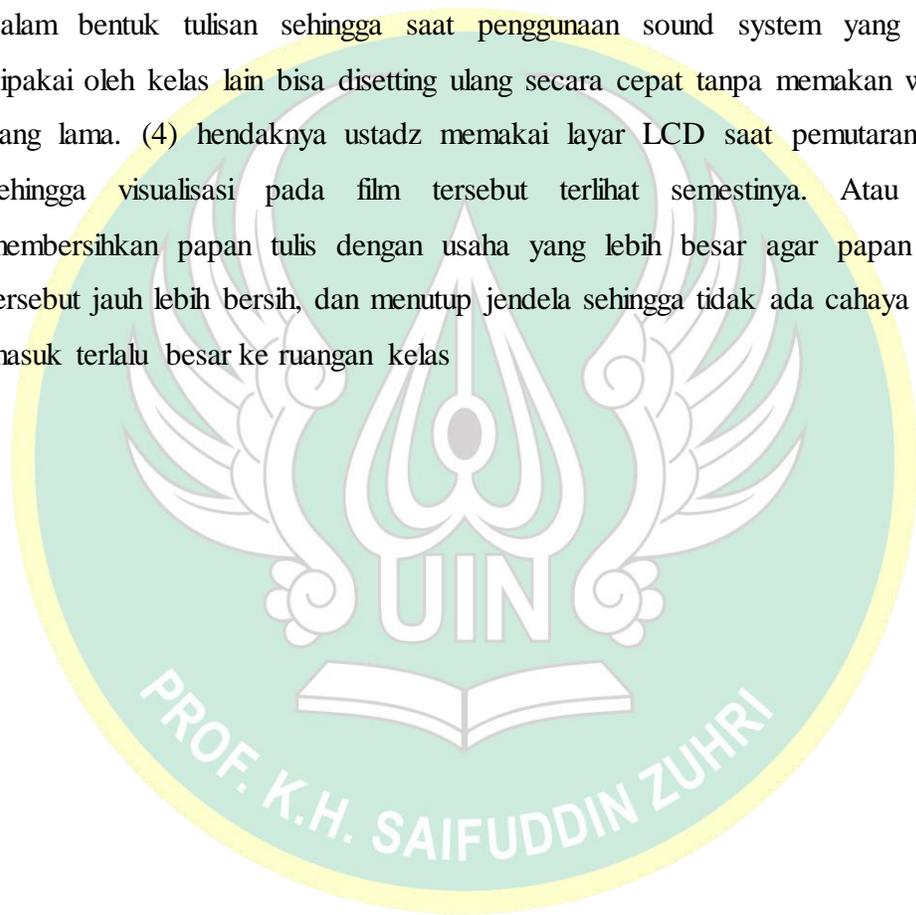
Berkaitan dengan hambatan yang telah di paparkan oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara, peneliti memberikan solusi serta saran di dalamnya, berupa: (1) Ustadz hendaknya memasang seperangkat media

¹²⁵ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹²⁶ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

¹²⁷ Hasil observasi penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

tersebut jauh-jauh menit sebelum jam pembelajaran dimulai, karena ruang kelas tersebut hanya dipakai untuk satu kelas saja selama pembelajaran, jadi tidak akan terganggu oleh pergantian kelas dan lain sebagainya (2) pemastian dan pengecekan ulang, terkait media yang akan digunakan. Seperti pemasangan kabel yang menghubungkan laptop. (3) settingan audio dicatat dalam bentuk tulisan sehingga saat penggunaan sound system yang telah dipakai oleh kelas lain bisa disetting ulang secara cepat tanpa memakan waktu yang lama. (4) hendaknya ustadz memakai layar LCD saat pemutaran film sehingga visualisasi pada film tersebut terlihat semestinya. Atau bisa membersihkan papan tulis dengan usaha yang lebih besar agar papan tulis tersebut jauh lebih bersih, dan menutup jendela sehingga tidak ada cahaya yang masuk terlalu besar ke ruangan kelas



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* pada santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga tahapan yang telah disusun secara sistematis, yaitu: Tahap persiapan, guru menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan materi, baik sebelum maupun sesudah masuk kelas. Adapun pada tahap pelaksanaan, terdapat 3 kegiatan (kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup), Dan pada tahapan evaluasi yang guru gunakan yakni melakukan tes lisan dan tulisan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* pada santri kelas 5 *ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas bahwa, pada umumnya baik ustadz maupun santri menganggap bahwa penggunaan media film cukup penting diterapkan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan serta hambatan yang terjadi di dalamnya, sehingga penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* masih kurang maksimal dan sempurna.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz Bahasa Arab Kelas 5 *Ibtida'*
 - a. meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran,
 - b. selalu berusaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan membangkitkan semangat para peserta didik untuk belajar.

- c. selalu Memberikan motivasi serta mengajak peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. selalu berpikiran luas dan lapang dada, dalam menghadapi permasalahan yang timbul saat pembelajaran.
2. Kepada Santri Kelas *5 Ibtida'*
- a. diharapkan peserta didik dapat selalu menunjukkan kesungguhan dan keseriusan dalam mempelajari bahasa Arab.
 - b. diharapkan peserta didik selalu dapat menaati setiap peraturan yang berlaku.
 - c. diharapkan peserta didik selalu dapat menjaga hubungan yang baik, antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan teman sebayanya.



DAFTAR PUSATAKA

- Ali Muhson. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VIII, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhari, Ardian., & Silvia, Helda. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi'*. Vol. 05, No. 1.
- Bahri Dzamarah, Syaiful., & Zain, Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Bustami., Gani, A. 1987. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat.
- Evi Nurus Suroiyah. 2020. "Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang". *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 2, No.2.

Hamidah, dan Marsiah. 2020. "Pembelajaran Mahārah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media YouTube: Problematika dan Solusi". Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya. Vol. 8, No. 2.

Hadi Miarso, Yusuf. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT remaja rosdakarya.

Hidayatullah, Agus., Dkk. 2011. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Ciputat: Cipta Bagus Segara.

Jamhuri. 2018 "Ketimpangan Komptenesi Santri Dalam Berbahasa Arab (Studi Analisis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif Dan Produktif Di Pondok Pesantren AL-Baqiyatus Shalihah)". Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Jauhari, Qomi Akid. 2018 "Pembelajaran Mahāratul Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Vol.3, No. 1.

J, Lexy dan Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kustandi, Cecep. 2016. *Media Pembelajaran*. Bogor; Ghalia Indonesia.

Lăpuşneanu, Diana. 2003. "Learn Languages From TV Shows and Movies (Belajar Bahasa Dari Acara TV dan Film)", <https://www.mondly.com/blog/learn-languages-from-tv-film/>, diakses 16 April 2024, pukul 17.47

- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza
- Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Nasution. 2016. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pritasari, Retno & Rukmi, Asri Susetyo. 2014. "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah*", JPGSD.Vol. 02 No. 02.
- Purnomo, Joni., Dkk. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SMAN Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2. No.2.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rini, dan Renti Yasmar. 2020. "Peningkatan Kompetensi Istima' wa Takallum Melalui Media Film". *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna*, Vol. 4, No. 1.
- Rudi dan Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadiman, Arief. dkk. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Syaiful Bahri, Syaiful Djamarah, Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ubaidillah. 2020. "Pembelajaran Mahārah istimā' berbasis Online: Blended Learning dalam Istima'i". *Jurnal Al-Ittihad*. Vol. 12.
- Uno, Hamzah., & Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab Rosyidi, Abd. & Ni'mah, Mamlu'atul. 2012. *Memahami Konsep Dasar pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Yudhi Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.



ابراهيم عبادة، محمد. ١٩٨٦. *الجملة العربية دراسة، لغوية نحوية* . اسكندرية: دار الفكر العربي .

ابن عبدالرحمن، الخامس. *دون سنة. فان الإستماع و الطروق تدریس وإختباره.*

احمد طعيمة، رشدي. ١٩٨٩. *تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه واساليبه، مصر: منشورات المنظمة الاسلامية للتربية والعلوم والثقافة.*

الجعفندي، عبد السلام، وآخرون. ١٩٩٨. *المرشيد في طريقة التدريس العامة، ط. الأولى. طرابلس: كلية الدعوة الإسلامية.*

السحطة، حسن. ١٩٩٣. *تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق. بيروت: الدار المصرية البننية.*

سيد أحمد منصور، عبد المجيد. ١٩٨٢. *علم اللغة النفس. الرياض: جامعة الملك سعود.*

صالح الصيونطي، محمد. دون سنة. المهارة اللغوية. دار: الأندلسي لإنشر و التوزيع.

عبدالله الغالي، ناصر. دون سنة. أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية. الرياض: دار الغالي.

عبد العزيز، صالح و عبد العزيز، عبد المجيد. ١٩٨٧. التربية وطرق التدريس. مصر: دار المعارف.

عبد القادر ابو بكر، عبد اللطيف. ٢٠٠٣. تعليم اللغة العربية. الرياض: مكتبة التوبة.

فؤاد محمود عليان، حمد. ١٩٩٢. المهارات اللغوية ما هيئتها وطرائق تدريسها. الرياض: دار المسلم للنشر والتوزيع.

مزمل البشير، محمد، و مالك سعيد، محمد. دون سنة. مدخل إلى المناهج وطرق التدريس. المملكة العربية

السعودية: وار اللوء.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IJIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.fk.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.1281/Uh.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Maret 2024

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ikhlas Beji Kedungbanteng
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : khoerul Mukarom |
| 2. NIM | : 1717403094 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Purbalingga |
| 6. Judul | : Pembelajaran Maharah Istima' dengan Media Film Pada Kelas 5 Ibtida' B Pondok pesantren Al Ikhlas Beji Kedungkandang Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pembelajaran Maharah Istima' dengan Media Film |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Al Ikhlas Beji Kedungbanteng Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 10-03-2024 s/d 26-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharr

Tembusan :

1. penelitian observasi

Lampiran 2

SURAT BALASAN OBSERVASI



المعهد الإسلامي السلفي الإحسان بيحي
PONDOK PESANTREN AL IKHSAN BEJI
BEJI-KEDUNGBANTENG-BANYUMAS

Alamat : Jl. Satria Beji I, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah K.P. 53152, E-Mail: alikhsan1986@gmail.com

Nomor : 051/B/PP.AI/III/24
 Lampiran : -
 Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW sebagai nabi akhiruz zaman.

Dengan ini kami memberitahukan bahwasanya Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khoerul Mukarom
 Fakultas/ Jurusan : FTIK/PBA
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
 Judul Penelitian : Pembelajaran Maharah Istima' dengan Media Film Pada Santri Kelas 5 Ibtida' Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Telah benar sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji pada:
 Waktu : 10 Maret 2024 – 26 Maret 2024

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kedungbanteng, 27 Maret 2024

Director Program AEDS



[Handwritten Signature]
 Anisatul M.Z, S.S, M.M

Lampiran 3

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ikhsan**1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhsan**

Pondok Pesantren Al-Ikhsan terletak di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Beliau, Kiai H. Abu Hamid, selaku pengasuh pesantren ini, memiliki seorang istri bernama Ibu Nyai Hj. Fatonah, dan dikaruniai dua orang anak yakni, K. H Syarif Hidayatulloh dan Ibu Nyai Nur Laeli.

Adapun program selain madrasah diniyah, juga mulai ditertibkannya program pengembangan kecakapan bahasa Arab dan Inggris, yang disebut program *Arabic and English Development Skills (AEDS)*,”

“Sistem pendidikan disini merupakan sistem yang mengawinkan dua sistem (salaf dan modern). Model ini justru saya peroleh dari fatwa Kiai H. Mahrus Aly (Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri). ‘ujar Kyai Syarif, yang baru dua tahun lalu berhasil meraih sarjana muda di Universitas Tribakti Kediri. Salaf yang dimaksud disini, sebagaimana pengajian kitab kuning ala Lirboyo, dan modernnya sebagaimana dwi bahasa (arab dan inggris) ala pesantren Gontor, ponorogo yang juga diterapkan sebagai program.

2. Visi dan Misi**a. Visi**

“Membentuk manusia muslim yang berilmu, berbudi luhur, serta mandiri”

b. Misi

- 1) Mewujudkan dan membentuk manusia yang beriman, cerdas, bertaqwa, terampil, disiplin, professional, serta mempunyai dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi terhadap agama, bangsa

dan negara dengan menerapkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

- 2) Mempersiapkan peserta didik sebagai anak bangsa yang handal dibidang keahliannya dengan kritis, kreatif, mandiri, menuju Al-Ikhsan Go Internasional.

3. Program AEDS (*Areabic English Development Skill*)

a. Pengertian Program AEDS

Program AEDS ini, Merupakan salah satu program unggulan di pesantren tersebut selain kajian Madin, yang mana berisikan pembelajaran Dwi bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Program ini dilaksanakan setiap hari mengikuti kegiatan pendidikan formal pada yayasan tersebut. Program ini sama sekali tidak mengganggu aktivitas belajar santri ketika menempuh pendidikan formal. Karena program tersebut dilaksanakan pagi, setelah salat subuh dan sore setelah salat asar, sehingga para santri dapat belajar di lembaga formal secara normal.

b. Tujuan Progam AEDS

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari program AEDS ini ialah:

- 1) Meningkatkan ketrampilan bahasa asing dalam ranah kehidupan sehari-hari,
- 2) Mengembangkan pemahaman bahasa serta memperluas wawasan budaya,
- 3) Menumbuh dan memupuk rasa cinta terhadap bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa Nabi, dan Bahasa Ahli Surga. Sedangkan pada bahasa Inggris membuka jendela dan pintu dunia yang lebih luas, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional nomor satu di

dunia, yang mana kelak akan menjadi salah satu modal utama untuk menjelajah dunia.

c. Lembaga pelaksana

Program AEDS merupakan kegiatan yang dijalankan langsung di bawah naungan lembaga Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji. Para santri dibimbing langsung oleh asisten senior yang ditunjuk langsung oleh pengasuh pesantren.

d. Materi pembelajaran

Adapun cakupan materi yang diterapkan pada program AEDS yaitu:

- kitabah/Writing (Menulis),
- Qiroah/Reading (Membaca),
- Muchadasah/Conversation (Percakapan),
- Istimah/Listening (mendengarkan)

Teruntuk materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan tiap kelas, tentu ada perberbedaan dan sedikit kesamaan. Adapun tingkatan atau pembagian kelas diselaraskan dengan tingkatan kelas pada lembaga pendidikan formal.

Sesekali ada kegiatan yang di mana mengumpulkan seluruh santri di aula, untuk belajar bersama (*have fun together*). Adapun jenis pembelajaran tersebut seringkali menyanyi dengan membawa teks bahasa asing (d disesuaikan jadwal baik bahasa Arab maupun Inggris), *Games*, atau Percakapan random. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan para santri yang biasanya melakukan pembelajaran hanya di dalam kelas.

Lampran 4

OBSERVASI

No	Aspek yang diteliti	Pilian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam dilanjut dengan menerangkan penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√		Guru senantiasa mengucapkan salam, menanyakan kabar dilanjut dengan menerangkan penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
2	Guru menyiapkan media film dalam pembelajaran <i>Mahāratul istimā'</i>	√		Guru menyiapkan media film dalam pembelajaran <i>Mahāratul istimā'</i> di bantu oleh para santri
3	Guru menggunakan media film dalam pembelajaran <i>Mahāratul istimā'</i> secara efektif dan efisien	√		Guru menggunakan media film dalam pembelajaran <i>Mahāratul istimā'</i> mengurangi beban selama mengajar
4	Guru menumbuhkan partisipasi aktif untuk mengantarkan siswa penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√		Guru menumbuhkan partisipasi aktif untuk mengantarkan siswa pada penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
5	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>		√	Guru tidak menumbuhkan keceriaan dan antusiasme saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i> , namun lebih ke arah formal dan serius, tapi tetap santai

6	Guru memberikan respon positif atas partisipasi siswa saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Guru memberikan respon positif atas partisipasi siswa saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i> ,
7	Guru menunjukkan hubungan antarpribadi yang ramah dan kondusif saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Guru menunjukkan hubungan antarpribadi yang ramah dan kondusif saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
8	Guru memantau dan memperhatikan siswanya saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Walaupun beban guru berkurang saat mengajar, namun Guru tetap memantau dan memperhatikan siswanya saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
9	Guru memberikan pertanyaan/ tes ringan saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Guru memberikan pertanyaan/ tes ringan saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
10	Guru memberikan <i>reward</i> perasaan (diapresiasi, tepuk tangan, disanjung) saat siswa berhasil menjawab tes ringan saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Guru memberikan <i>reward</i> perasaan (diapresiasi, tepuk tangan, disanjung) saat siswa berhasil menjawab tes ringan saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>

11	Siswa memeperhatikan instruksi yang dipaparkan oleh guru, saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Siswa mendengarkan instruksi yang dipaparkan oleh guru, saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
12	Siswa melaksanakan instruksi yang telah dipaparkan oleh guru saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Siswa melaksanakan instruksi yang telah dipaparkan oleh guru saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>
13	Siswa kondusif saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>	√	Siswa melaksanakan instruksi yang telah dipaparkan oleh guru saat penggunaan media film dalam pembelajaran <i>mahāratul istimā'</i>



Lampiran 3

Wawancara Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran *Mahāratul Istimā'* Santri Kelas 5 *Ibtida'* Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Nama Ustadz : M Zaini Dahlan

Tanggal : 26 Maret 2024

Tempat : Halaman MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Pukul : 11:16 WIB

1. **Bagaimana penerapan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*?**

Jawaban: "kalau untuk penerapannya di pembelajaran media film itu dari guru itu menyediakan proyektor untuk menonton terus setelah itu mereka itu, mereka disuruh untuk melihat film di mana filmnya itu dengan bahasa Arab, terus mereka itu menyimpulkan ataupun menulis kata yang ada di dalam film, baik hal-hal yang penting, atau perkataan-perkataan si pemain film itu. dan nanti tidak seluruhnya film itu diselesaikan, Tapi beberapa menit itu di Jeda, seperti itu"

2. **Bagaimana langkah-langkah saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*?**

Jawaban: "Langkah-langkah awalnya itu, mempersiapkan media, pemasangan perangkat, sebelum nonton saya sebagai guru itu membuka kegiatan menonton film itu, terus mereka menonton dan saya suruh menganalisis filmnya terus kata-katanya itu apa saja, terus nanti per menit itu saya jeda, juga setelah itu ditulis di kertas yang nanti di telah dipersiapkan, kalau dari saya sih ditonton dulu filmnya, ditakutkan ada adegan yang mungkin belum layak untuk di tonton anak-anak"

3. **Bagaimana respon/ antusias para siswa saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'***

Jawaban: "Untuk responnya mereka sangat antusias, dimana kita jarang melaksanakan pembelajaran *mahāratul istimā'* dengan media film, karena yang

kita sering lakukan dari pembelajaran Mahāratul istima itu dari penjelasan guru secara langsung seperti guru membaca teks, lalu murid mendengarkan, dari lagu2 bahasa Arab, atau bahkan Karo teman langsung"

4. **Bagaimana hambatan dalam penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'***

Jawaban: “Untuk Hambatan itu para siswa, lebih ketidaktahuannya pada kosakata yang di ucapkan dari seseorang yang memainkan filmnya, makanya tidak mudah dipahami oleh si murid”

5. **Bagaimana kelebihan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'***

Jawaban: “Kalau kelebihannya itu mereka lebih fokus ya, lebih fokus melihatnya, ketimbang kita menggunakan pembelajaran yang media yang lain, seperti kita belajar Mahāratul qiroah, karena mereka hanya membaca santri bisa fokus namun bisa jenuh, dan akhirnya pembelajaran sulit untuk diterima. Tapi kalau Mahāratul istima itu mereka lebih fokus dan rinci ketika mendengarkan kata-katanya seperti itu”

6. **Bagaimana kelemahan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'***

Jawaban: “Kelemahannya itu mungkin mereka tidak tahu kosakata yang dilontarkan oleh orang-orang Arab gitu, kan kata-kata nya itu banyak, terus mereka itu tahu maksud dan alurnya tetapi tidak tahu makna dari kata itu di dalam bahasa Indonesianya”

7. **Bagaimana kondisi siswa sebelum dan setelah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'***

Jawaban: “Adapun kondisinya setelah mereka belajar Mahāratul istima dengan media film, mungkin mereka lebih terinspirasi untuk belajar lebih giat lagi, ketika mereka belajar Mahāratul istima dengan media yang itu-itu saja, bisa dikatakan Mahāratul istima itu bukan hanya mendengarkan percakapan-percakapan orang Arab ketika tes, ataupun yang lainnya, tapi mereka itu bisa berwawasan lebih

tentang kata-kata yang dilontarkan oleh orang-orang Arab di mana mereka bisa belajar dari film-film tersebut. Sehingga mereka bisa menirukan, bahkan memeragakan cara ngomong orang Arab”

8. **Seberapa penting penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*?**

Jawaban: “Menurut saya itu sangat penting karena siswa itu dominan lebih bosan ketika mempelajari pembelajaran mengharap maharap yang itu-itu saja gitu misalnya mahara istilah itu hanya mendengarkan di speaker mereka itu cepat bosan tapi ketika melihat di apa dengan film mereka bisa menonton film selain menonton film mereka bisa mengambil poin-poin penting di dalam film itu gitu tidak ada bosan tidak ada kata bosan bagi siswa”

9. **Bagaimana hasil dari penerapan dari penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’**

Jawaban: “Mungkin untuk seberapa keberhasilan di dalam media film itu belum maksimal di sini ya, karena medianya untuk media dari Pondok pesantren sini itu memang belum mencukupi semua jadi harus bergantian beberapa kelas makanya untuk pembelajaran ,Mahāratul istimā’ menggunakan film itu memang jarang dipakai dan saya pun memang belum maksimal di situ seperti itu, terus juga bisa di lihat dari hasil pemahaman santri melalui tes lisan dan tulisan ya bagi saya itu cukup lumayan baik buat hasil pembelajaran”

Nama Santri : Fikri Kaerudin

Tanggal : 26 Maret 2024

Tempat : Halaman MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Pukul : 11:32 WIB

1. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Menurut saya itu tentang Mahāratul istima dan media film itu dia cukup efektif tapi lebih efektif lagi kalau misalkan kita itu praktek Mahāratul istima langsung ke orangnya gitu loh, jadi lebih efektif dengan orangnya langsung daripada menggunakan film. wawancara atau ngobrol gitu sama orang Arab langsung gitu”

2. Bagaimana respon pertamamu saat mendengar penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Sama film ya Jadi ya kesan saya biasa saja, karena rata-rata santri lebih suka bahasa Inggris dibanding bahasa Arab, makanya kalau nonton film dari barat jauh lebih menarik, tapi bagi saya dengan film ini dan cukup mendukung lah untuk pembelajaran Mahāratul istima”

3. Bagaimana guru menerapkan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “ya cukup jelas lah dalam memberikan penjelasan untuk bagaimana caranya untuk menganalisis isi film tersebut”

4. Bagaimana pendapatmu terkait manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Untuk manfaatnya kita kan di sini lagi era digitalisasi itu ya ya kita kan Ya nggak mungkin lepas dari teknologi Nah itu, dengan media film salah satu nya mendukung agar kita nggak ketinggalan jaman dan selalu mengikuti perkembangan jaman”

5. Bagaimana dampak yang anda dapatakan setelah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Dampak yang saya rasakan itu apa ya pendengaran saya untuk mendengarkan orang ngomong bahasa Arab itu sudah semakin terlatih dan semakin terbiasa”

6. Apakah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā* penting untuk diterapkan? (ya/tidak) alasannya?

Jawaban: “Seperti yang sudah saya bilang tadi, Yaitu sangat penting untuk jaman sekarang, untuk mengasah kemampuan kita dalam melatih Mahāratul istimā”

7. Bagaimana pendapatmu terkait hal yang paling menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*?”

Jawaban: “Bisa mencari kosakata yang Belum pernah saya dengar, jadi ada tambahan ilmu”

8. Bagaimana pendapatmu terkait hal yang kurang menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*?”

Jawaban: “Kan logatnya juga beda-beda, ya kita itu tidak tahu logat yang film itu pakai itu logat yang kayak apa, kan banyak itu bermacam-macam logat yang belum saya dengar dari film-film tersebut”

9. Bagaimana menurutmu jikalau penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā* lebih sering digunakan?

Jawaban: “Ya saya setuju saja, karna seperti tadi ya, ketika kita sering melakukan istima dengan media film kita akan terbiasa mendengarkan bagaimana cara orang Arab mengucapkan lafadz-lafadznya gitu, Jadi kita akan terbiasa mendengarkan, jadi saat kita praktek langsung itu kita tidak akan kesulitan”

Nama Santri : Shello Barqi Al Kautsar
Tanggal : 26 Maret 2024
Tempat : Halaman MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
Pukul : 11:57 WIB

1. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Ya menurut saya bagus-bagus tapi kalau yang kayak belum belajar kayak bahasa asing ya masih kaget kayak cepet banget cara ngobrolnya gitu”

2. Bagaimana respon pertamamu saat mendengar penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Responnya saya dulu pas pertama kali ya seneng bisa lihat film buat media pembelajaran gitu”

3. Bagaimana guru menerapkan penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Ya mungkin, dari alur, suruh mahamin sendiri sama ceritanya masih belum akurat belum terlalu mengerti, tapi sama ustadz dijelaskan kayak tadi awalnya gimana sampai ada masalah terus di jelaskan lumayan gamblang”

4. Bagaimana pendapatmu terkait manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Lebih tahu banyak kosakata, terus ya saya juga tahu logat orang luar kalau lagi ngobrol”

5. Bagaimana dampak yang anda dapatakan setelah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Dampaknya ke diri saya jadi ketagihan, pengen nonton lagi yang lain”

6. Apakah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’ penting untuk diterapkan? (ya/tidak) alasannya?

Jawaban: “Penting, alasannya kalau di Al ikhsan itu kan ada program TOT (*Training of Trainer*) khusus bahasa Inggris, nah kalau sudah selesai pastikan jalan2 ke Jogja, nyari turis buat di ajak ngomong, nah kalo Mahāratul

Istimā'dengan media film kan ngga usah jauh2, tinggal duduk nonton kita sudah dapet ilmu nya”

7. Bagaimana pendapatmu terkait hal yang paling menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

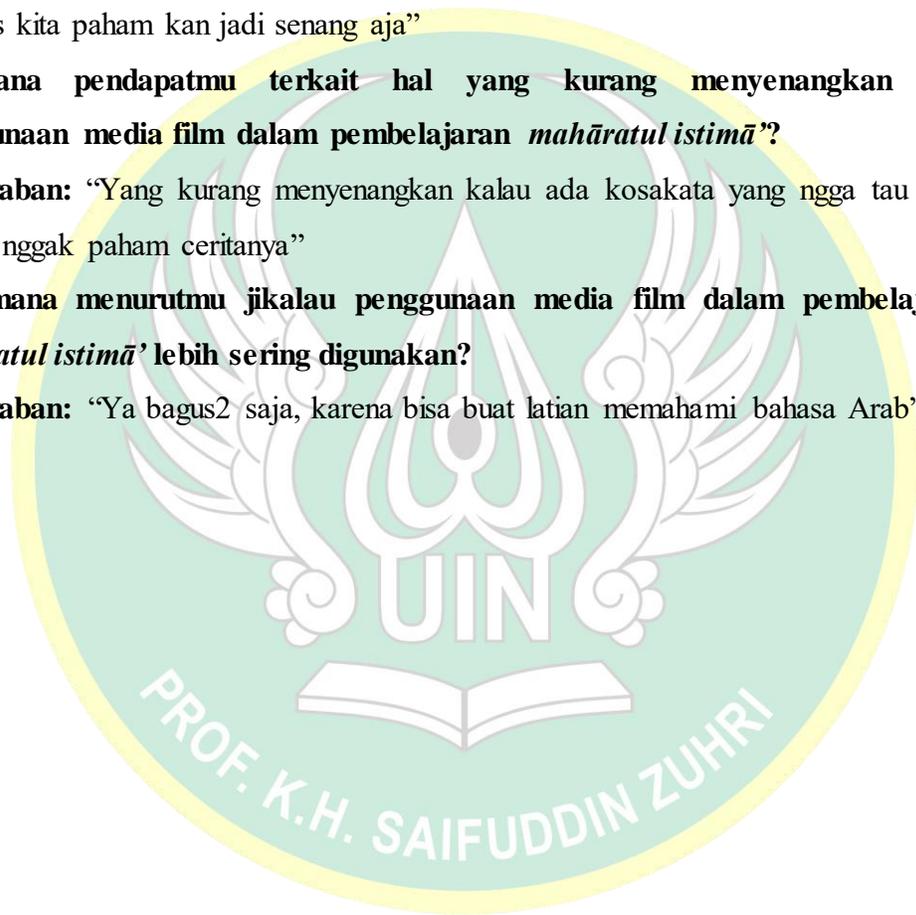
Jawaban: “Ya ketika paham bahasanya, jadi tahu, pemain filmnya ngomong apa terus kita paham kan jadi senang aja”

8. Bagaimana pendapatmu terkait hal yang kurang menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Yang kurang menyenangkan kalau ada kosakata yang ngga tau terus jadi nggak paham ceritanya”

9. Bagaimana menurutmu jikalau penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’ lebih sering digunakan?

Jawaban: “Ya bagus2 saja, karena bisa buat latian memahami bahasa Arab”



Nama Santri : Wahyu Sadewa

Tanggal : 26 Maret 2024

Tempat : Halaman MTs Al Ikhzan Beji Kedungbanteng Banyumas

Pukul : 12:14 WIB

1. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Menurut saya sih Ya kalau emang harus tulis semuanya seperti itu tadi kalau saja pengucapannya tidak terlalu cepat Mungkin saja bisa membantu pembelajaran anak-anak tapi kalau yang tadi kan itu apa percakapan antar tokohnya cepet banget jadi hanya beberapa yang bisa ketangkap”

2. Bagaimana respon pertamamu saat mendengar penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Menarik sih kayak apa kayak seperti kalau Inggris kata-katanya kalau di Arab ya asik tapi kalau first impressionnya yang tadi agak gimana sih ya apa ya itu”

3. Bagaimana guru menerapkan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Lumayan ya bisa apa ngomong-ngomong kayak gitu terus apa namanya bisa terus instruksikan kepada orang-orang anak-anaknya nah palingan itunya filmnya doang tadi sih, kalau metode nya sudah tepat”

4. Bagaimana pendapatmu terkait manfaat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Manfaatnya mungkin bagi saya sih apa ya bisa membiasakan diri untuk mendengar kata-kata Arab yang sebelumnya cepat-cepat menangkap suara-suara dan kata-kata yang dihasilkan di suara-suara tadi”

5. Bagaimana dampak yang anda dapatakan setelah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā*’?

Jawaban: “Dampaknya jadi ya lebih bisa menyesuaikan diri sih menyesuaikan diri dengan apa yang diucapkan dalam film tadi”

6. **Apakah penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* penting untuk diterapkan? (ya/tidak) alasannya?**

Jawaban: Bagi saya penting, karena kita bisa langsung mendengarkan serta menyesuaikan diri dengan kata-kata suara tadi jadinya apa orang Arab

7. **Bagaimana pendapatmu terkait hal yang paling menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*?**

Jawaban: “Hal yang menyenangkan tadi Saat nontonnya juga saat aksi-aksinya tadi”

8. **Bagaimana pendapatmu terkait hal yang kurang menyenangkan saat penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'*?**

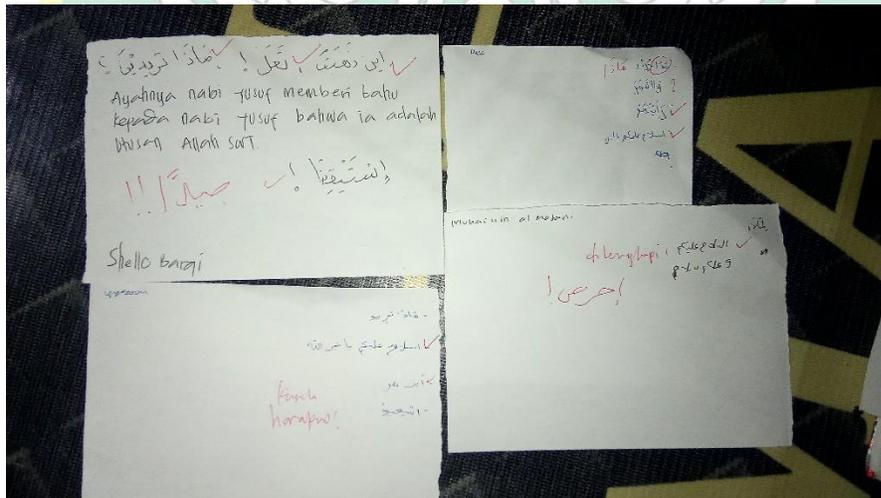
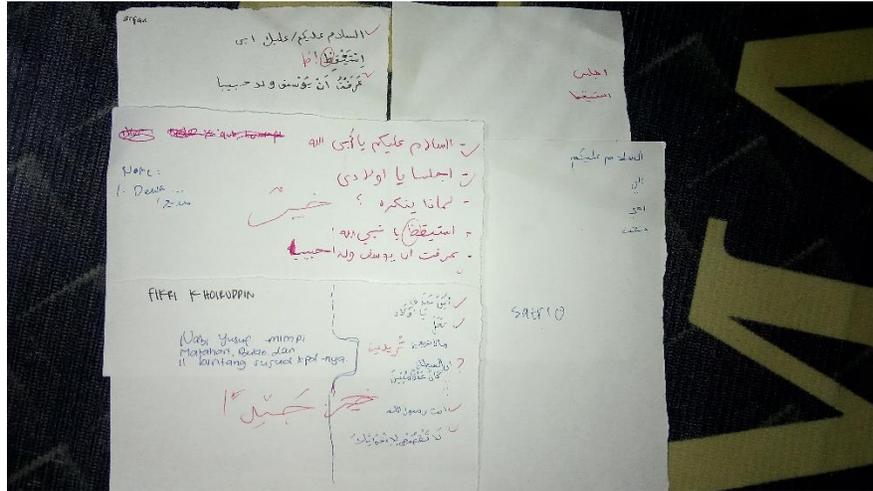
Jawaban: “Ya kurang menyenangkan tadi kayak ngomongnya cepetan dari toko-toko ngomongnya kecepatan terus juga apa namanya -kecepatan sih”

9. **Bagaimana menurutmu jikalau penggunaan media film dalam pembelajaran *mahāratul istimā'* lebih sering digunakan?**

Jawaban: “Kalau sering digunakan lebih baik sih nggak karena apa ya kayak kalau cuma di perdengarkan doang tapi nggak kalian praktekan ya g jadi juga, di selang seling saja. Kadang2 pembelajaran biasa sama di selang2 media yg lain kayak film ini”

Lampiran 7

HASIL BELAJAR SANTRI



Lampiran 8

Dokumentasi Saat Pembelajaran

Lampiran 9

Dokumentasi Saat Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoerul Mukarom
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 09 Mei 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Gondang RT:01/04, Kecamatan. Karangreja
 Kabupaten. Purbalingga
 Nama Ayah : Achmad Mushonif Bardiman
 Nama Ibu : Ny Rongiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 1 Gondang
2. SMP/MTs : MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
3. SMA/SMK/MA : MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 28 Maret 2024



(Khoerul Mukarom)